

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA
MA'HAD AL-ISLAHIYAH AD-DINIYAH
DI PATANI (SELATAN THAILAND)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**MISS NURINEE AWAE
31155252**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA
MA'HAD AL-ISLAHIYAH AD-DINIYAH
DI PATANI (SELATAN THAILAND)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**MISS NURINEE AWAE
31155252**

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004**

**Nasrul Syakur Chaniago SS,M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah di Patani (Selatan Thailand)”, yang disusun oleh Miss Nurinee Awaë yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

9 November 2017 M
20 sofar 1438 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031 004

2. Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 197708082008011 014

3. Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012 004

4. Drs. Hendri Fauzan, M.Pd
NIP. 195902171986031 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRACT

Nama : Miss Nurinee Awae
NIM : 31.15.5.252
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
judul : **Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah**

Penelitian ini membicarakan tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah dengan segala ke khasan bentuk pembelajaran yang berlaku sesuai dengan peraturan pemerintah tailan dan peraturan yang dibuat sekolah. Adapun Rumus masalah berbentuk pertanyaan yang harus terjawab dalam observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dapat menggiring peneliti untuk mendapatkan data ril yaitu Bagaimana perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, bentuk-bentuk fasilitas dalam mendukung manajemen pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah?

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, bentuk-bentuk fasilitas dalam mendukung manajemen pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.

Manajemen pembelajaran perlu dikelola secara baik dengan mengkombinasikan berbagai bahan atau hal-hal yang menjadi bagian dari pembelajaran. Adapun tempat penelitian adalah Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, letaknya dikawasan provinsi Patani. Jadi, Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah letaknya di dalam kampung No. 65 M.2 Desa Hutanagu Amphe (Daerah) Nongcik Changwad (Wilayah) Patani, kodepos 94170

Cara mendapatkan data melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan dapat di disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran sebelumnya telah merencanakan apa yang akan dilakukan di kelas. Kepala sekolah turut membantu dalam memfasilitasi guru dalam mengajar dan memberikan arahan dan masukan dua minggu sebelum guru-guru masuk mengajar di tahun akademik ganjil maupun genap.

**Mengetahui,
Dosen Pembimbing II**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014**

KATA PENGANTAR



Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa ummat-Nya ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga safa'atnya diharapkan di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian masih banyak kekurangan, baik dari segi pembahasan demikian juga susuna kalimat. Ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, penulis tidak terlepas dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua, Pimpinan, Dosen dan staf Akademika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan dan juga motivasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. Mardianto dan bapak Nasrul Syakur Chaniago,SS,M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Kepada Bapak Kepala sekolah, Guru dan siswa Ma'had Al-islahiyah Ad-diniyah di Patani (Selatan Thailand) yang banyak memberikan bantuan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Kemudian kepada rekan-rekan, keluarga terutama kedua Orang tua yang telah banyak memberikan dorongan, serta bantuan moril kepada penulis sejak dibangku kuliah sehingga selesainya.

Kepada mereka semua, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih, dan semoga Allah dapat memberikan ganjaran berupa ibadah atas jasa-jasa mereka semua, Amin..

Penulis juga mengakui bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kelemahan dan juga kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran-saran demi kesempurnaan karya-karya penulis di masa yang akan datang. Akhir kata semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri, dan semoga mendapat ridho dari Allah SWT.

Penulis

MISS NURINEE AWAE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1	
B. Ruang Lingkup	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Pembelajaran	7
a. Perencanaa Pembelajaran.....	10
b. Pengorganisasian Pembelajaran	11
c. Pelaksanaan Pembelajaran	12
d. Pengawasan Pembelajaran	12
e. Fasilitas Pembelajaran.....	13
f. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran.....	13
g. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran	15
B. Pelajaran Agama Islam di Thailand	16
C. Penelitian Relevan.....	18

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
F. Pengujian Keabsahan Data	24

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	25
a. Lelak Georafı	25
b. Sejarah Singkat Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.....	25
c. Masa Kepemimpinan	26
d. Struktur Organisasi Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.....	29
e. Keadaan Guru dan Murid.....	36
B. Temuan Khusus.....	38
a. Perencana Pembelajaran Agama Islam Pada Ma’had Al-Islahiyah Ad-diniyah.....	38
b. Pengorganisasian Pembelajaran Agama Islam Pada Ma’had Al-Islahiyah Ad-diniyah	45
c. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Ma’had Al-Islahiyah Ad-diniyah.....	48
d. Pengawasan Pembelajaran Agama Islam Pada Ma’had Al-Islahiyah Ad-diniyah.....	57

e. Fasilitas Pendukung Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah	63
f. Faktor Pendukung dan Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah	64
C. Pembahasan.....	66
a. Dasar dan Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	66
b. Jenjang Pendidikan di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand	68
c. Peran Kepada Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran	69
d. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Pembelajaran.....	71
e. Peranan dan Tanggung Jawab Guru di Sekolah.....	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bila orang berbicara ciri-ciri dunia pendidikan salah satu hal yang terungkap adalah potensi manajemen pembelajaran. Bahkan sering dikatakan lancarnya manajemen itu, merupakan sukses tujuan pendidikan. Manajemen sebagai satu usaha untuk menetapkan dalam perspektif formulasi-formulasi umum tentang manajemen pembelajaran dan untuk menyajikan satu konsep yang baik supaya cocok dengan sekolah-sekolah atau instansi lembaga-lembaga pendidikan dalam era perkembangan pendidikan sebagai satu bidang saja professional yang spesifik,

Fungsi manajemen sebagai satu karakteristik, untuk mewujudkan kepentingan rakyat, dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas, dalam perencana pelaksanaan, pengendalian pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan.

Untuk mengarahkan kepada perkembangan dan oprasional dalam sistem pendidikan, diarahkan pada peningkatan kemampuan perencanaan dalam memobilisasi sumber-sumber daya dan dana pendidikan dalam rangka memanfaatkan dana dan daya secara optimal sumber-sumber pendidikan berdasarkan kelompok sekolah.¹

Pentingnya manajemen pembelajaran dalam suatu lembaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, yaitu dengan pemahaman yang akurat dalam peranan manajemen adalah kehidupan dunia pendidikan tergantung

¹Tilaar, 2000, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 9.

dilaksanakan sebagai titik tolak berfikir karena manajemen merupakan suatu mekanisme kerja.

Adapun menurut hasil dari pengamatan penulis, bahwa manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah itu sudah terlaksana. Untuk melihat lebih mendalam tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran, maka perlu penulis melakukan penelitian yang mendalam, dengan cara terjun langsung mengamati, mewawancarai dan melihat langsung dokumen-dokumen yang mendukung terlaksananya manajemen pembelajaran tersebut di lembaga pendidikan Agama Islam di Thailand, Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu fungsi atau peranan kepala sekolah, terutama guru dalam menyampaikan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk itu, pendidikan yang ada di Thailand khususnya di Wilayah Patani Selatan Thailand yang terbagi pada dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan umum adalah pelajaran-pelajaran yang dipelajari mengarah pada keduniawian, yang sangat terpisah dengan pendidikan akhirat dan pendidikan yang cenderung atau lebih terarah keagamaan semata-mata.

Hal itu terjadi di satu lembaga yang memadukan dua jenis pendidikan. Dengan demikian, sistem manajemen pendidikan di sekolah tersebut harus dapat menyeimbangkan pelaksanaan kedua pendidikan tersebut. Kondisi demikian menjadi hambatan, karena tidak lazimnya dua jenis pendidikan dalam satu lembaga. Kepala sekolah perlu satu bentuk trik atau cara yang akurat dalam menjalankan lembaga pendidikan ini. Adapun bentuk keorganisasian atau

komponen-komponen dalam melaksanakan pendidikan dalam ruang lingkup manajemen antaranya:

1. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan
2. Manajemen Keuangan
3. Manajemen Pembelajaran
4. Manajemen Kesiswaan
5. Manajemen Sarana dan prasarana
6. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Untuk memperlancarkan kegiatan pendidikan dengan baik, maka perlu sistem pendidikan yang dijalankan mengacu pada sistem yang diberlakukan secara Nasional dan local, dengan tidak mengabaikan peraturan-peraturan pemerintah Thailand yang mengatur terlaksananya pendidikan, baik pendidikan agama dan pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan yang diterapkan dalam pelaksanaannya menurut penulis sekilas masih perlu penelitian lanjutan untuk memastikan apakah sudah baik atau perlu perbaikan. Peneliti beranggapan sementara, bahwa masih banyak perbaikan, terutama dalam manajemen pembelajaran, yang terindikasi dari administrasi pembelajaran belum terlaksana dengan baik, sistem pengawasan pembelajaran belum terlaksana secara terencana, pemberian pembelajaran kepada guru-guru dari kepala sekolah belum terlihat terlaksana, banyak persoalan tentang pembelajaran dan sarana pendukung pembelajaran juga perlu diperhatikan untuk diadakan pihak sekolah.

Dari sisi lain, persoalan pelaksanaan manajemen pendidikan dapat kita lihat berikut ini:

1. Sistem pendidikan terpisah-pisah antara kurikulum.
2. Bidang manajemen tidak profesional.
3. Pengaruh manajer atas kekuasaan tertentu (dari bidang manajemen)

Dari masalah di atas, kerap dialami oleh manajer di Sekolah-sekolah pendidikan Agama Islam di Patani Selatan Thailand dengan kesulitan dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga timbul ide-ide intelektual dari guru-guru di Patani Selatan Thailand tentang perlunya menyadarkan mahasiswa yang berkecimpung di bidang pendidikan, masyarakat yang peduli pendidikan, pakar pendidikan Islam dan para intelektual muda untuk memikirkan peningkatan mutu pendidikan yang akan terlaksana, jika manajemen pembelajaran, sarana dan prasarana dan guru dapat berkolaborasi secara bersinergi dalam satu lembaga pendidikan formal.

Demikianlah kondisi Patani Selatan Thailand pada umumnya, dalam perkembangan pendidikan formal, khusus pendidikan di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentu perlu ditingkatkan, namun kita perlu mengetahui bagian mana yang perlu kita perbaiki terlebih dahulu. Keberadaan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah diharapkan mampu memberikan pencerahan pada dunia pendidikan, terutama di Patani Selatan Thailand.

Dari berbagai persoalan yang sudah penulis sampaikan di awal latar belakang, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti yang berkenaan dengan

masalah: **“Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Sekolah Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Di Patani Selatan Thailand”**

B. Ruang Lingkup

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis ungkapkan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini, yaitu terkait dengan Manajemen Pembelajaran Agama Islam yang dilaksanakan di Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani Selatan Thailand.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan ruang lingkup di atas, penulis hanya akan membicarakan seputar “Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani Selatan Thailand”. Adapun tujuan dibatasinya permasalahan ini, agar peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian secara mendalam di lembaga tersebut.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan beberapa pertanyaan yang dapat menggiring penulis untuk mendapatkan data yang akurat.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Agama Islam pada Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Agama Islam pada Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah?

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah?
5. Apa bentuk-bentuk fasilitas dalam mendukung manajemen pembelajaran Agama Islam di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah?
2. Pengorganisasian pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah?
3. Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah?
4. Pengawasan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.
5. Bentuk-bentuk fasilitas dalam mendukung manajemen pembelajaran Agama Islam di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah.

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada guru dalam memberikan pembelajaran yang bermutu kepada peserta didik.
2. Sebagai masukan kepada pengelola manajemen pembelajaran di ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani selatan Thailand.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian lainnya yang tertarik dalam mengembangkan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran di kelas perlu dikelola secara baik dengan mengkombinasikan berbagai bahan atau hal-hal yang menjadi bagian dari pembelajaran di kelas. Menurut Marningan organisasi sebagai alat dari manajemen artinya organisasi sebagai wadah / tempat manajemen sehingga memberikan bentuk manajemen yang memungkinkan manajemen bergerak atau dapat dikaitkan.²

Kemudian Sukanto Reksohadipradja menjelaskan bahwa dengan adanya bahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi berjumlah cukup. Diperlukan kecakapan dan keterampilan dari mereka yang dapat merencana, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi kegiatan-kegiatan organisasi atau lembaga sehingga tercapai tujuan-tujuan organisasi secara efisien dan efektif.³

Setiap usaha kependidikan, terutama pendidikan formal melalui sekolah mempunyai tujuan masing-masing menurut jenis sekolahnya, yang merupakan penjabaran dari tujuan umum. Manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselenggarakan secara efektif dengan melalui pendayagunaan orang lain.⁴

Hersey dan Blanchard mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai

² Mesiono, 2012, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 39.

³ Sukanto Reksohadipradja, 2000, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BREE, h. 1.

⁴ Maryo Triyo Supriyatno, 2013, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Anitama, h. 1.

tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.⁵ Dalam kaitannya dengan organisasi pendidikan, maka proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian itu diartikan pada pemanfaatan sumber daya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan satu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil, memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, tetapi dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.⁶ Pembelajaran menurut Dinyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁷

Syaiful Segala menjelaskan pembelajaran yaitu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁸

Dalam pembelajaran harus terjadi interaksi timbal balik antara guru, peserta didik, media pembelajaran dan sumber belajar, sehingga terjadi kolaborasi

⁵ Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, h. 41.

⁶ Dinyati,dkk, 2009, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 296.

⁷ *Ibid*, h. 297.

⁸ Syaiful sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, .h.62.

yang baik, menjadikan proses pembelajaran tersebut hangat, hidup dan menjadi lebih menyenangkan berbagai pihak yang terlibat.

Adapun hakikat pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan pengajaran, yang dalam bahasa Arab disebut dengan “*ta’lim*” yang dalam kamus Arab-Inggris karangan Elias & Elias diartikan sebagai “*to teach; to educate; to instruct; to train*, yakni mengajar, mendidik, atau melatih”.⁹

Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah Ridho yaitu “*allamal ilma*” yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).¹⁰ Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Kerena dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran bukan hanya memperhatikan pada “apa yang dipelajari siswa”, melainkan pada “bagaimana membelajarkan siswa”. Perhatian pada “apa yang akan dipelajari” adalah berupa kajian kurikulum, yang lebih menekankan pada deskripsi tentang apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang seharusnya dipelajari siswa. Sedangkan “bagaimana membelajarkan siswa”

⁹Elias & Elias, 1987, *Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Cipulat Press, h.3.

¹⁰Syah Ridho, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.

lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan, yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Untuk mengetahui produktivitas sekolah maka dapat menggunakan kriteria menurut fungsi-fungsi administrasi pendidikan. Fayol dalam Hoy and Miskel mengemukakan administrasi pendidikan adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun Material) secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan, administrasi merupakan fungsi organisasi yang terdiri atas unsur-unsur perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemberian perintah (commanding), pengkoordinasian (coordinating), dan pengawasan.¹¹

Dalam pendekatan secara administrasi produktivitas dapat dilihat pada peranan administrasi dalam proses pendidikan. Misalnya jam efektif kurikulum dapat dilaksanakan, beberapa jam guru dapat memberikan pelayanan kepada para siswa, dan beberapa jam alat-alat sekolah dan fasilitas sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan dan sebagainya.

Pendekatan psikologi dalam mengukur produktivitas pendidikan adalah dengan mengukur perubahan tingkah laku siswa setelah memperoleh pendidikan di sekolah. Perubahan ini didasarkan pada nilai-nilai pelajaran yang diperoleh siswa sebagai gambaran prestasi belajarnya yang telah dicapai selama periode belajar.

Sedangkan produktivitas pendidikan dilihat dengan pendekatan ekonomi dapat diukur dengan melihat perbandingan antara pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh siswa dan sekolah dengan pendapatan siswa setelah mereka kerja. Jadi bila siswa memberikan pelayanan yang rendah, tetapi setelah lulus dan bekerja di suatu tempat gaji yang tinggi, maka berarti produktivitas sekolah tinggi.

¹¹ *Op.Cit*, Saiful Sagala, h. 53.

Internal sekolah, sedangkan produktivitas ekonomi diklasifikasikan sebagai produktivitas eksternal sekolah.

1. Perencanaan Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen adalah merupakan tindakan awal. Bagaimana, semua fungsi manajemen atau manajemen saling terkait yang dilaksanakan manajer. Setiap fungsi kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan. Perencanaan mempunyai hubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Berarti perencanaan itu merupakan aktivitas secara holistic dengan upaya mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain dari suatu system.¹²

Sebagai mana Firman Allah Swt.¹³

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ ﴿١٦٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Perencanaan pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Menurut Ragan dan Semit, perencanaan pembelajaran berkait dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip

¹² Mesiono, 2010, *Manajemen Organisasi*, Bandung: cipta h.16.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta 2011, h.551

belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran¹⁴

Jadi, perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang artinya membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan) perencanaan berperan menentukan tujuan prosedur mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Suatu rancangan telah tersusun secara matang dan ditetapkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasi suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵

3. Pelaksanaan Pembelajaran

¹⁴ Smith, L.P dan Ragan J.T, 1992, *Instructional Design*, University of Oklahoma, h. 53.

¹⁵ Soebagio admodiwiro, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya jaya, h. 100.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi.

Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya.¹⁶

Dalam hadist menjelaskan¹⁷

عن أبي بردة بن موسى عن أبيه قال: قال رسول الله عليه وسلم : إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

“Dari Abu Burdah r.a dari Abu Musa r.a dari ayahnya r.a beliau berkata: Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya” (H.R. Bukhari)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses intraksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pengawasan Pembelajaran

¹⁶ Ahmad Sudrajat, 2008 *Konsep Manajemen*, Jakarta: Ardadizya jaya, h.17.

¹⁷ Sahih bukhari, Jakarta, 2000, h. 81

Dengan pengawasan dapat dilihat apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja yang akan datang. Pengawasan didefinisikan sebagai mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan yang kolektif.¹⁸

5. Fasilitas dalam Pembelajaran

Menurut Zakiyah Daradjat “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan”.¹⁹ Prantiya berpendapat “fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Senada hal tersebut”,²⁰

Dari beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli mengenai pengertian fasilitas dapat dirumus bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar.

Menurut UUSPN No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pendidikan islam memerlukan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sebagai upaya pertanggung jawaban pada masyarakat muslim.²¹

6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran

¹⁸ Sutop, 1998, *Administrasi Manajemen dan Organisasi*, Jakarta: lembaga Administrasi Negara RI, h. 25.

¹⁹ Basuki dan M.Miftahul Ulum, 2007, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: stain po press, h. 136-137.

²⁰ *Ibid*, hal. 137.

²¹ *Ibid*, hal. 140.

Masalah dalam pembelajaran adalah masalah yang sangat krusial dalam pendidikan. Permasalahan di dalam pendidikan akan berakibat pada terganggunya proses belajar-mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak optimal, oleh sebab itu, faktor-faktor pendukung pembelajaran harus di optimalkan sedemikian mungkin sehingga proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan hasil dari pembelajaran menjadi lebih optimal. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar, untuk itu para konsettatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

b. Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat mrnunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok belajar pendidikan agama islam yang akan disampaikan dalam mengajar.

c. Penyediaan alat media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

d. Kelengkapan kepustakaan

Keputusan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pulak banyak pengetahuan yang di miliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan keputusan dan lingkungan.²²

7. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, waktu dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.²³

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar, di antara faktor lingkungan masyarakat meskipun faktor genetik memiliki faktor penting dalam belajar anak. Lingkungan masyarakat yang tidak baik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya proses belajar siswa. Beberapa contoh kongkrik dalam hal pendidikan yang di pengaruhi oleh lingkungan social budaya yang kurang baik adalah:

1. Lingkungan social

²² Zuhairini, dkk, 2000, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta, Ramadani, h. 100.

²³ Wina Sanjaya, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, h. 52.

Pembangunan gedung sekolah yang berada dekat dengan hiruk-pikuk lalu lintas akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Seseorang individu yang ingin di terima eksistensi atau keberadaannya dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan keberadaan dirinya itu sendiri.²⁴

Sebagai mana firman Allah Swt.²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

2. Teman bergaul

Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan membantu perkembangan aspek soaial anak secara normal yang juga kekurangan persiapan guru mata pelajaran dalam menyikapi perubahan kurikulum serta menyiapkan materi.

3. Faktor sekolah

Meskipun faktor genetic memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan kemajuan siswa dalam belajar. Faktor sekolah juga memiliki faktor

²⁴ Zakiyah Darajat, 2012, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, h. 40

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta 2011, h.542

penting dalam belajar anak yaitu metode mengajar metode ini adalah cara yang digunakan oleh guru di dalam mengajar. Mengajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar siswa dimana membuat proses pembelajaran tidak afektif.

B. Pelajaran Agama Islam di Thailand

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail. Pendidikan islam merupakan suatu totalitas yang dapat mengantarkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang islam dalam keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka pembelajaran agama islam tidak dapat terlepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri. Pembelajaran agama islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang agama islam dan budaya dipemukakaan bumi. Begitu pula dengan timbulnya pembelajaran agama islam di Thailand yang terdapat sekitar 4 persen dari seluruh penduduk Thailand (sekitar 70 juta) yang mayoritas beragama Budha, kaum Muslimin di seluruh Thailand sekarang ini mencapai jumlah sekitar 10% orang.²⁶ Mereka terutama terkonsentrasi di wilayah selatan, di empat propinsi yaitu : Yala, Naratiwats, Patani dan Setun. Di empat propinsi ini adalah kaum Muslimin merupakan mayoritas mutlak, rata-rata 80%.

²⁶ Pri jono AE, *Kaum Muslimin di Muang Thai Selatan Minoritas Agama, Minoritas Politik, Minoritas Ekonomi, Republika*. h.10.

Cirri khas Islam itu ada dua macam:

1. Tujuannya: Membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Allah SWT.
2. Isi pendidikan: ajaran Allah SWT yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qu'an yang pelaksanaan dalam praktek hidup sehari-hari dicontohkan oleh Muhammad SAW.²⁷

Pembelajaran pendidikan agama islam thailand yang berlangsung pada siswa memungkinkan siswa dapat menginternalisasikan diri dengan nilai-nilai agama islam yaitu mengantarkan siswa pada situasi pilihan nilai yang lebih tepat, tanpa harus ragu berbuat yang terbaik. Dalam hal ini, pembelajaran pendidikan agama islam Thailand di arahkan untuk membentuk siswa yang kreatif, aktif dan lebih berakhlak baik dan mewujudkan siswa menjadi anak saleh yang akan dilahirkan melalui proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Oleh kerana itu, pengalaman pembelajaran pendidikan agama islam Thailand menjadi sangat penting untuk menumbuhkan pribadi siswa agar memiliki pengalaman keilmuan, ide, gerak dan sikap melalui pendidikan agama islam akan membekali siswa dengan sejumlah kompetensi akhlak keagamaan sehingga diharapkan dapat menjadi siswa lebih kompetitif tanpa harus kehilangan kepribadiannya.

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai pengembangan perangkat pembelajaran agama islam di patani selatan Thailand ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan peneliti ini.

²⁷ *Op,Cit*, Basuki dan M.Miftahul Ulum, h. 13.

Pertama, adalah peneliti dari Jamlah waheng pada tahun 2014 yang berjudul “manajemen pendidikan agama islam pada pondak azizstan di patani selatan thailand” dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk menghasikan pendidikan agama islam secara baik dan benar.

Kedua, penelitian dari Asma kaso pada tahun 2013 yang berjudul “system pembelajaran agama islam pada sekolah ma’had assaqofatul islamiyah patani selatan Thailand” penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan system pembelajaran dan dapat mengenal apa yang di ajar oleh agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada pemaparan kondisi real dari penelitian ini dengan melibatkan peneliti sebagai responden aktif dalam mengumpulkan dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat disajikan secara baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, bersifat deskriptif analisis, data yang diperoleh tidak digunakan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.²⁸ Penelitian ini menempatkan kata-kata lebih utama sebagai rujukan data, bukan dengan angka-angka yang disajikan berdasarkan rumus-rumus statistik.

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak sama dengan prosedur statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang organisasi, gerakan social atau hubungan timbal balik.²⁹

Penelitian kualitatif bukan lebih baik dari jenis penelitian lainnya, ia dipandang mampu melepaskan apa yang telah difikirkan sebelumnya dan

²⁸Suharsimi Arikunto, 2001, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: Reneka cipta, h. 234.

²⁹Salime&yahrn, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Citapustaka Media, h. 41.

selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi Sosial yang diteliti.³⁰

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian interpretative, sehingga bias, nilai dan prasangka peneliti dinyatakan secara implisit dalam laporan penelitian. Berlandaskan hal tersebut, maka peranan penelitian dalam penelitian kualitatif terbagi dalam dua elemen, yaitu menggunakan pengalaman masa lalu yang sesuai dengan topik penelitian, setting lapangan untuk mempertajamkan interpretasi data dan mengambil langkah-langkah untuk memperoleh akses masuk lapangan dan menjamin dapat memperoleh dan yang diperlukan.³¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Ma'had al-islahiyah ad-diniyah adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam, yang membina manusia, bertakwa kepada yang Maha Kuasa dan menanamkan ukhwah Islamiyah sesama manusia.

Letak kondisi geografi Ma'had Al-islahiyah Ad-diniyah sangat strategis dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam, karena Ma'had Al-islahiyah Ad-diniyah letaknya dikawasan provinsi Patani. Jadi, Ma'had Al-islahiyah Ad-diniyah letaknya di dalam kampung No. 65 M.2 Desa Hutan Agung Amphe (Daerah) Nongcik Changwad (Wilayah) Patani, kode pos 94170 yang dikelilingi dengan rumah-rumah penduduk di desa hutan agung.³²

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Desember 2016 sampai bulan April 2017. Dari waktu yang ada, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan topik yang diteliti dan berusaha menggambarkan semurni

³⁰Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, h. 284.

³¹H.M.Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : kencana, 2008, hlm, 303-304.

³²Dokumentasi Prawat Kong Rongrian

mungkin datanya, tidak melibatkan berbagai perasaan, yang dapat menjadikan data menjadi bias dan tidak real lagi.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan berbagai unsur sekolah yang menjadi informan dan key informan untuk mendapatkan data yang tepat dan sesuai. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu Pimpinan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand, guru-guru, pegawai atau karyawan dan siswa dari Ma'had tersebut.

Selain itu, peneliti juga termasuk informan yang memberikan penjelasan berdasarkan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yang berusaha mendeskripsikan data-data secara real tanpa punya kepentingan lain untuk mengungkap berbagai persoalan dan solusi sebagai bentuk masukan bagi lokasi yang diteliti. Data-data dari dokumen turut membantu penyelesaian penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dan informasi dalam penulisan ini, penulis menggunakan berbagai teknik sesuai dengan bentuk penelitian.

1. Observasi Langsung yaitu pengamatan dan pencatatan dengan system fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi akan dilakukan terhadap seluruh aktivitas kegiatan Sekolah Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah.³³ Dan berikut dengan faktor hambatan dalam manajemen membawa kemacetan

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid II*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004 , hlm, 136.

pendidikan. Menggunakan observasi ini untuk mengumpulkan data merupakan verbalesasi mengenai hal-hal yang di amati.

2. *Interview* atau Wawancara mendalam, yang sering juga disebut dengan Wawancara atau kuesioner Lisan, adalah sebuah dilakukan oleh pewawancara (Interviewen) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interviewer).³⁴
3. Studi Dokumentasi, berupa kata-kata berbentuk dokumen, foto-foto, bukan barang-barang yang tidak tertulis. Di dalam melaksanakan studi Dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti Buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, fan sebagainya.³⁵

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara induktif. Penelitian kualitatif tidak di mulai dari diduktif tiore, tetapi dimulai dari impiris. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data.³⁶ Teknik ini di gunakan untuk menganalisis perkembangan Manajemen Pembelajaran Ma'had Al-islahiyan Ad-diniyah.

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisa, karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan data

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, , Jakarta : Rineka Cipta , 2010 , hlm, 198.

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009 , hlm, 49.

³⁶ Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 38.

dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di tarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Akhir penting dari kegiatan analisis penyajian data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁷

3. Kesimpulan

Rangkaian kegiatan penting analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan mencari mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan yang memungkinkan, alur sebab akibat.

Penarikan kesimpulan sebagai dari suatu kegiatan yang utuh, karena kesimpulan-kesimpulan tersebut juga harus di lakukan selama penelitian berlangsung. Dapat di lakukan dengan menelusuri kembali pemikiran yang melintas di pikirkan penganalisis dan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan atau juga upaya lain untuk menepatkan suatu dalam seperangkat data lain.

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data di peroleh di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menganalisis data dilapangan yang di kerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru di peroleh.

³⁷Moh. Nazir, 2009, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 7.

- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskripsi yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji Wawancara dan Observasi selanjutnya di proses dan di analisis sehingga menjadi data yang siap di sajikan yang akhirnya dapat di tarik menjadi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi kesimpulan akhir seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan mengajar suatu konfigurasi yang utuh.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono meliputi uji kredibilitas, uji transferbiliti, uji depenabiliti dan uji confirmability pada penelitian ini di gunakan uji kredibilitas untuk mrnguji keabsahan data. Uji kredibilitas data di lakukan dengan triangulasi. Triangulasi data di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.³⁸

³⁸ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, h. 383.

Lampiran III untuk Kepala Ma'had

PERTANYAAN WAWANCARA

Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
2. Bagaimana Peran Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand dalam mensosialisasikan perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana dukungan Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand dalam proses perencanaan pembelajaran?
4. Apa pendapat Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand tentang perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai alat ukur dalam keberhasilan pembelajaran?
5. Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan pengarahannya kepada guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan 5W + H?
6. Menurut Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand, siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan?
7. Apa antisipasi yang harus dilakukan Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand berkaitan dengan penghambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran?

Pengorganisasian Pembelajaran

8. Menurut Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand, siapa yang terlibat dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan?
9. Menurut Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand faktor penghambat bagi guru-guru dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas?

Pelaksanaan Pembelajaran

10. Bagaimanakah menurut Bapak sebagai Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas? Apakah pembelajaran berpusat pada guru atau berpusat pada siswa?
11. Menurut Bapak, Apakah guru hanya menerapkan metode konvensional (ceramah)?
12. Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran?
13. Menurut Bapak, Apakah guru-guru menggunakan multi media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran?
14. Bagaimana dukungan pembiayaan yang bapak lakukan sebagai kepala Ma'had dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
15. Menurut Bapak, bagaimana usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?

16. Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand dalam membantu guru-guru dan siswa melengkapi literatur atau sumber belajar?
17. Berapa lama waktu belajar formal di kelas setiap harinya di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
18. Berapa lama waktu belajar non formal yang tersedia di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
19. Menurut Bapak, Apakah guru-guru melaksanakan proses pembelajaran mengikuti perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya?

Pengawasan dalam Proses Pembelajaran

20. Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan terkait dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru?
21. Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran?
22. Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan terkait dengan keterampilan guru dalam mengajar?
23. Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait dengan keterampilan dalam mengajar?

24. Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan reward (hadiah) kepada guru yang mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
25. Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan punishment kepada guru yang mengajar tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
26. Bagaimanakah upaya Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand dalam memberikan pembinaan bagi guru-guru yang bermasalah dalam proses pembelajaran?
27. Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memfasilitasi guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas?
28. Bagaimana bentuk pengawasan yang Bapak lakukan sebagai Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand kepada guru-guru saat melakukan pembelajaran di kelas?

Lampiran IV Untuk Guru / Pegawai

PERTANYAAN WAWANCARA

Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
2. Bagaimana Peran Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand dalam mensosialisasikan perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana dukungan Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand dalam proses perencanaan pembelajaran?
4. Apa pendapat Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand tentang perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai alat ukur dalam keberhasilan pembelajaran?
5. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan pengarahan kepada guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan 5W + H?
6. Menurut Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand, siapa yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan?
7. Apa antisipasi yang harus dilakukan Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand berkaitan dengan penghambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran?

Pengorganisasian Pembelajaran

8. Menurut Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand, siapa yang terlibat dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan?
9. Menurut Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand faktor penghambat bagi guru-guru dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas?

Secara tdk langsung guru membar

Pelaksanaan Pembelajaran

10. Bagaimanakah Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas? Apakah pembelajaran berpusat pada guru atau berpusat pada siswa?
11. Apakah guru hanya menerapkan metode konvensional (ceramah)?
12. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran?
13. Apakah guru-guru menggunakan multi media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran?
14. Bagaimana dukungan pembiayaan oleh kepala Ma'had dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
15. Bagaimana usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?

16. Bagaimana peran Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand dalam membantu guru-guru dan siswa melengkapi literatur atau sumber belajar?
17. Berapa lama waktu belajar formal di kelas setiap harinya di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
18. Berapa lama waktu belajar non formal yang tersedia di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
19. Apakah guru-guru melaksanakan proses pembelajaran mengikuti perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya?

Pengawasan dalam Proses Pembelajaran

20. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan terkait dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru?
21. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran?
22. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan terkait dengan keterampilan guru dalam mengajar?
23. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait dengan keterampilan dalam mengajar?
24. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan reward (hadiah) kepada guru yang mengajar sesuai dengan

ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?

25. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memberikan funishment kepada guru yang mengajar tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?
26. Bagaimanakah upaya guru dalam memberikan pembinaan bagi guru-guru yang bermasalah dalam proses pembelajaran?
27. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memfasilitasi guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas?
28. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand kepada guru-guru saat melakukan pembelajaran di kelas?

Lampiran V Untuk Siswa

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah guru-guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?
2. Apakah guru-guru mengajar membawa RPP sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?
3. Apakah guru-guru membawa media pembelajaran saat mereka melaksanakan pembelajaran di kelas?
4. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand memfasilitasi guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas?
5. Apakah guru-guru aktif melibatkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas?
6. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand mengawasi guru-guru pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas?
7. Apakah Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand pernah memberikan pengarahan kepada guru-guru terkait dengan proses pembelajaran di kelas?
8. Bagaimana strategi atau metode guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas?
9. Apakah guru-guru mengajjar penuh semangat? Apa yang menyebabkan mereka semangat dalam mengajar?
10. Apakah guru-guru mengajar menggunakan berbagai buku-buku sumber belajar yang banyak?

11. Apakah guru-guru terampil menggunakan multi media pembelajaran saat mengajar di kelas?
12. Apakah guru-guru saat mengajar, juga menunjukkan sikap dan perilaku keteladanan di dalam dan di luar kelas?

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Georafis

Ada pun lokasi penelitian dilakukan pada lembaga Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah patani di selatan Thailand. Sekolah ini milik swasta pribadi, yang terletak di daerah Nongcik, mukim atau gang ke- 65 desa Tambun Bangkhau, Patani Selatan Thailand, kode post 94170 yang masih berada di sekitar pantai.

Letak Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah sangat strategis, jauh dari kebisingan kota, sehingga membuat murid-murid betah dan nyaman untuk belajar. Selain tata letaknya yang menguntungkan, situasi di sekitar Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah masyarakatnya sangat bersahabat dan penuh kekeluargaan, terutama ditopang oleh aqidah yang sama.

2. Sejarah Singkat Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah mulai berdiri menjadi lembaga pendidikan model pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Hutan Agu, yang didirikan oleh Tuan Guru H. Abdul Qadir bin H. Hamzah pada tahun 1296 Budha atau 1960 M. terletak di daerah Nongcik, mukim atau gang ke- 65 desa Tambun Bangkhau, Patani Selatan Thailand. Luas Tanah Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah ± 30 Hektar yang terbagi menjadi dua bagian, di antaranya untuk bangun sekolah ± 15 hektar dan asrama bagi murid-murid yang sedang belajar ± 15 Hektar. Adapun disekitar Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tinggal sekitar 100 kepala keluarga.

Tuan Guru H. Abdul Qadir bin H. Hamzah memiliki 11 orang anak, di antaranya 3 orang putra dan 8 orang putri. Anak-anak beliau banyak yang mengabdikan dirinya untuk mengajar di sekolah tersebut. Tuan Guru H. Abdul Qadir bin H. Hamzah berusaha mewariskan profesinya sebagai seorang guru kepada anak-anaknya.

Dengan kepemimpinan yang didasarkan atas ukhuwah islamiyah yang kuat, maka semakin hari sekolah ini semakin besar dan murid semakin bertambah terus dan sekarang muridnya berjumlah 1190 orang.

3. Masa Kepemimpinan

- a. Masa Kepemimpinan Tuan Guru H. Abdul Qadir bin H. Hamzah (2496-2513 B atau 1960-1970 M).

Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang ada di Patani, Selatan Thailand. Ma'had ini bertujuan untuk mengembangkan ajaran-ajaran Islam yang murni atau dengan kata lain, sesuai syari'at Islamiyah. Maka, pada tahun 1960 M. Beliau merasa bertanggung jawab terhadap kondisi umat Islam, lalu mendirikan pondok Pesantren Hutan Agu dan tahun 1970 M berubah nama dengan sebutan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah yang memperbanyak pelajaran agama Islam sebagai bentuk tanggung jawab seseorang terhadap umat Islam.

Pondok Pesantren Hutan Agu terilhami dari keadaan tempat yang di sekeliling daerah sekolah ini tumbuh banyak pohon agu, sehingga Tuan Guru H. Abdul Qadir bin H. Hamzah menamainya dengan sebutan

tersebut. Karena saat itu, pemimpinnya adalah Tuan Guru H. Abdul Qadir bin H. Hamzah gencar mengajak masyarakat untuk mengembangkan ajar Islam dan terbukti dengan berdirinya sebuah musholla yang dijadikan tempat mula mempelajari pengetahuan Islam, selain fungsinya sebagai tempat beribadah dan mempelajari kandungan Al-Qur'an.³⁹

Seiring berjalannya waktu, perkembangan jumlah murid makin bertambah banyak, terutama dari provinsi Patani dan provinsi lainnya yang berada disekitarnya, bahkan ada dari luar negeri, seperti Malaysia yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pengetahuan agama Islam, maka mereka mengantarkan anak-anaknya untuk sekolah.

Setelah banyak pendukung dan kepedulian dari luar negeri, maka dapat membangun tempat untuk pendidikan dan juga ada bantuan tenaga untuk mengajar supaya sesuai dengan jumlah murid. Dan pondok Pesantren Hutan Agu makin berkembang, baik masalah kurikulum dan bangunan makin bertambah, sehingga pondok Hutan Agu berubah menjadi sekolah agama swasta dengan nama Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.

Pada tahun 1960 M. Tuan Guru H. Abdul Qadir bin H. Hamzah mendelegasikan Tuan H. Wae Uma bin H. Awae pengurusan izin dari pemerintah. Dengan patuh, kerja keras dan keusahaan Tuan H. Wae Uma bin H. Awae, maka dapat izin dari pemerintah yaitu departemen pendidikan (*Kraksuang Seksatikan*) secara resmi dan langsung dapat bantuan dari departemen pendidikan daerah tingkat II Yala.

³⁹Dokumentasi, Prawat Kong Rongrian. 2560

Dan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah ini diakui oleh penduduk provinsi Patani dan provinsi sekitar, maka setiap tahun membantu pembangunankelas, karena jumlah murid bertambah dan kegiatan belajar mengajar terhadap ilmu agama Islam juga ikut berubah menurut kurikulum seperti sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak departemen pendidikan.

- b. Masa Kepemimpinan kedua Tuan H. Abdul Wahab binH. Abdul Qadir bin H. Hamzah 2513/1970-sekarang)

Padatahun 1970 Tuan guru H. Abdul Qadir bin H. Hamzahmemberi kekuasaan dengan sepenuh kepada putranya Tuan Guru H. Abdul Wahab bin H. Abdul Kadir bin H. Hamzah. Selain sebagai pemimpin, Tuan Guru H. Abdul Wahab bin H. Abdul Kadir bin H. Hamzah juga sebagai pemilik. Dan setelah Tuan H.Abdul Wahab binH. Abdul Qadir bin H. Hamzah menerima jabatan sebagai pemimpin, beliau langsung menerapkan kurikulum pendidikan ilmu Agama dan ilmu Umum seimbang.Pada tahun 1973Tuan H.Abdul Wahab dapat membuka ilmu umum pada kelas menengah pertama (SMP/MTs) dengan kurikulum disamakan oleh departemen pendidikan.

Pada tahun 1984 persetujuan diantara dewan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah dengan pimpinan Sekolah atau kepala sekolah untuk merubahkan nama asal (Pondok Pesantren Hutan Agu) menjadi Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.⁴⁰Pada tahun 1986 pihak dewan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah sangat setuju atas pelaksanaan manajemen sekolah, dengan apa

⁴⁰Dokumentasi, Prawat Kong Rongrian.2560

yang menjadi kontribusi oleh Departemen Pendidikan Thailand, maka semua ketentuan dilaksanakan oleh pihak dewan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, baik kurikulum ilmu Agama dan kurikulum ilmu umum (*Saman*). Akhirnya, kurikulum pendidikan yang dijalankan oleh Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah itu merupakan perpaduan pendidikan Umum dan Agama yang terkenal dengan disebut *Buranakanyaitu* Kurikulum pendidikan Islam tingkat *Mattayom Thon* (MTs/SMP) Pada tahun 2535 B/1986 M sampai sekarang sekolah Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah masih tetap berjalan dengan kurikulum Buranakan.⁴¹

Pada kepemimpinan Tuan Guru H. Abdul Qadir Bin H. Hamzah banyak terjadi perubahan-perubahan pendidikan dan semakin berkembang dan semakin meningkat, karena banyak keteraturan di bidang manajemen pendidikannya. Adapun sistem kepemimpinannya berperan sebagai kepala sekolah untuk mengatur hal-hal yang terkait pendidikan di sekolah. Sedangkan bidang lainnya, didelegasikan kepada orang lain yang memiliki kapabilitas yang cukup tinggi seperti bidang keuangan, Kerja sama dan pembangunan sekolah dan kesiswaan.⁴²

4. Struktur Organisasi Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah mempunyai pengurus-pengurus yang terorganisir meliputi beberapa bidang yang tercatat dalam struktur organisasi Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah secara sistematis dan secara

⁴¹ Dokumentasi, Laksut Islam Seksa Radap Mattayom Thon Pelai.2560

⁴² Dokumentasi, Prawat Kong Rongrian.2560

singkatnya dapat dilihat dalam Bagan Organisasi yang berada di ruang kepala Sekolah.

Adapun orang-orang yang ditempatkan dalam berbagai bidang, akan disesuaikan berdasarkan keahlian yang dibutuhkan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah untuk mengatur sekolah secara Team Work dan sistemik. Struktur organisasi dalam pendidikan dan pengajaran di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah (kepemimpinan yang emban oleh Tuan Guru H. Abdul Qadir bin H. Hamzah) memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerja sama antar bidang, dengan tujuan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.

Untuk jabatan tertinggi pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah dikuasai oleh kepala sekolah yang memegang peranan penting sebagai leader, supervisor, administrator, motivator, climator, educator, enterprenership dan sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh guru dan karyawan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.

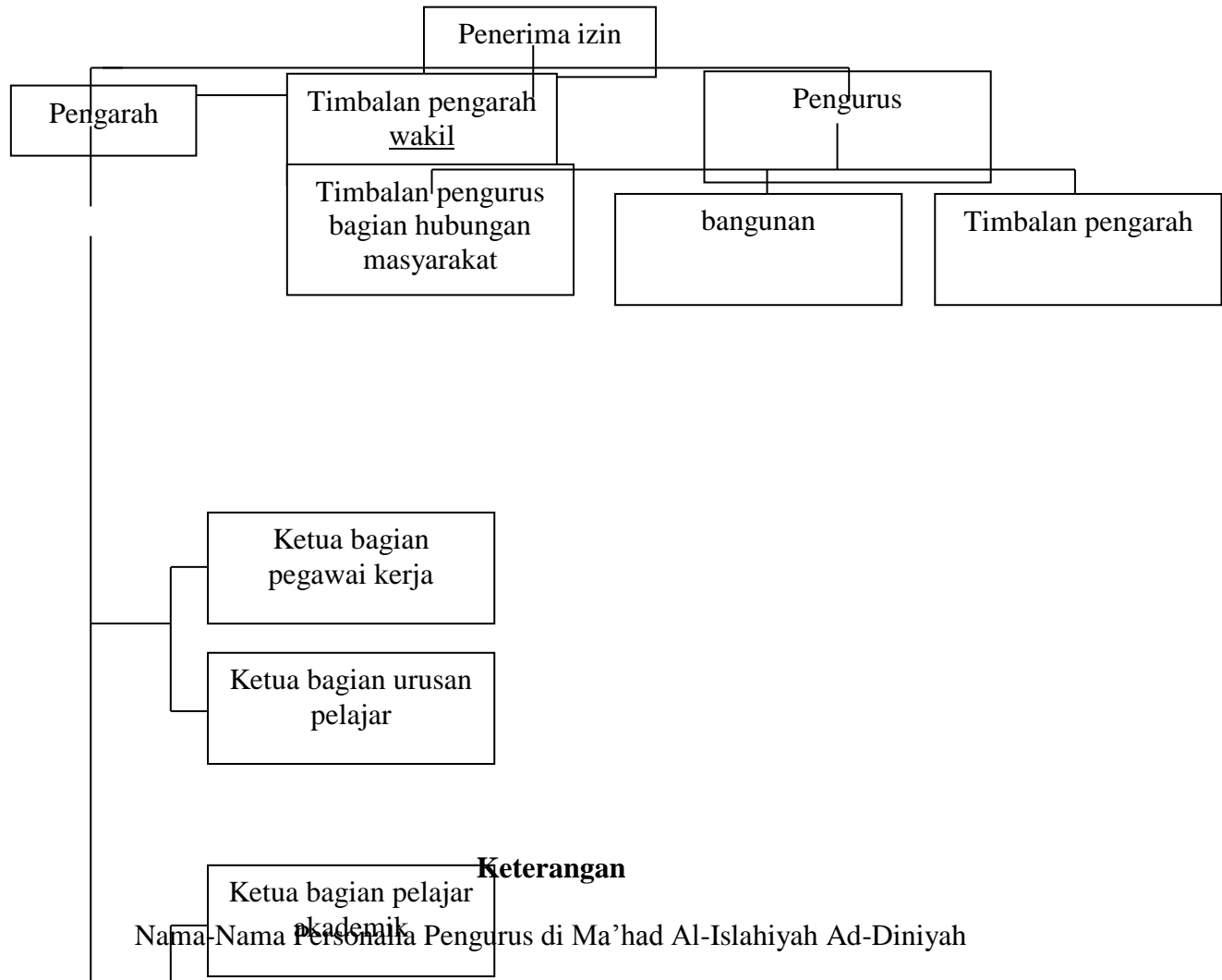
Untuk menentukan siapa yang *bertanggungjawab* terhadap *apa yang dikerjakan*, maka dengan adanya struktur organisasi, semua yang termasuk dalam struktur tersebut akan bekerja sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Pimpinan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah yang disederhanakan dalam bagan organisasi. Masing-masing pimpinan di tiap bagian akan mengatur bawahannya sesuai dengan Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi). Hubungan individu dengan individu atau individu dengan kelompok sangat ditentukan bagaimana komunikasi itu dibangun

oleh pimpinan, baik pimpinan sentral (Kepala Sekolah) atau pimpinan di tiap bagian.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan juga berperan penting untuk membangun komunikasi yang efektif atau disebut komunikasi dua arah (memerlukan feed back). Dalam Struktur organisasi sekolah juga menunjukkan susunan yang merujuk pada hubungan antara individu atau kelompok atau sebaliknya satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik, juga terkait hak dan kewajiban, tanggung jawab dan kompensasi, reward dan punishment serta berat atau ringannya sebuah pekerjaan yang dilakukan individu atau kelompok. Pada penelitian ini, struktur organisasi sekolah juga menjadi bagian dari obyek penelitian, karena ada hubungannya dengan manajemen pembelajaran yang dijalankan setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan dan satu dengan yang lainnya saling berhubungan dalam pekerjaan.

Tabel. I

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD AL-ISLAHIYAH AD-DINIYAH



Keterangan

Nama-Nama Personalia Pengurus di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

No	Jumlah	Pengurus
1.	Ketua bagian pelajar agama Penerima (penerima izin)	Kamal Abdul Wahab
2.	Pengurus	Mhd.Nasiruddin Leknu'
3.	Timbahan/Wakil Pengarah	Mhd.Nasiruddin Leknu'
4.	Kepala Kepegawaian	Sanit Maicaren

5.	Kepala Sekolah	Muhammad H.Awang
6.	Kepalabagian Akademik	Mukhtar Cikmukeng
7.	Kepala UrusanKeagamaan	Abdullah Deramae
8.	<i>Timbahan</i> /Wakil bagian Hubungan Masyarakat	Beraheng Abdul Wahab
9.	bagian Sarana dan Prasarana/Bangunan	Jamaluddin Abdul Wahab
10.	<i>Kawanan</i> / Tata Usaha	Nawal Abdul Wahab ⁴³

Staf pengurus yang didelegasikan atau disertai tanggungjawab harus kacap dan terampil untuk melaksanakan tugasnya, tiap-tiap bidang dalam organisasi mengetahui dan memahami tugas pokok dan fungsi masing-masing, maka susunan organisasi perlu dilengkapi dengan penjelasan tugas.

Dalam pelaksanaan kerja setiap bagian diharuskan membuat rencana kerja secara terinci yang akan dilaksanakan selama satu periode kepemimpinan sebagai satu kesatuan yang harmonis yang disesuaikan dengan program sekolah pada umumnya.

Untuk keberhasilan dalam menjalankan tugas Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyahdalam keputusan bertindak sesuatu masalah harus melalui keputusan

⁴³Dokumentasi, RongrianMa'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, Pi 2559 B.

secara demokrasi mengikut struktur. Oleh karena itu, perlu ada rapat penyelenggaraan sekolah dilaksanakan satu kali dalam satu bulan.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, Bapak Kamal Abdul Wahab. Beliau menjelaskan terkait dengan rapat penyelenggaraan sekolah sebagai berikut:

“Rapat penyelenggaraan kegiatan sekolah dilakukan satu kali dalam sebulan secara formalnya dan akan dilakukan lebih dari itu ketika beberapa kegiatan bukan rutinitas dilakukan dalam satu bulan”.

Sesuai wawancara dengan seorang pengurus Yayasan Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah(MN), beliau memberikan penjelasan pada saat wawancara dilakukan bersama beliau sebagai berikut:

“Kami rapat biasanya satu kali di akhir bulan untuk kegiatan rutinitas sekolah, tapi bisa juga dilakukan lebih dari satu kali, karena ada kegiatan yang juga teragenda dalam satu tahun dilaksanakan dalam bulan-bulan tertentu”

Ketika pegawai sekolah (SM) diwawancarai terkait rapat penyelenggaraan kegiatan sekolah, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Terkait dengan rapat penyelenggaraan kegiatan sekolah, biasanya dilakukan di akhir bulan dan untuk kegiatan yang bukan bersifat rutin akan dilakukan dua kali dalam satu bulan, bahkan bisa juga lebih sering”

Dari penjelasan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rapat penyelenggaraan kegiatan sekolah dilakukan setiap akhir bulan sebanyak

satu kali dan rapat juga dapat dilakukan beberapa kali dalam satu bulan juga itu dianggap penting, tapi biasanya bukan rapat kegiatan rutin sekolah.

Untuk terselenggaranya rapat yang dihadiri berbagai peserta rapat, maka rapat dikomunikasikan melalui pemberian surat, pengumuman ditempelkan di papan pengumuman dan juga diberitahukan melalui alat komunikasi, seperti Handphone (HP) atau media sosial lainnya (Whatsapp).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai, pengurus Yayasan dan guru-guru, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

”Kami tahu adanya rapat melalui pemberian surat, pengumuman di papan pengumuman atau di hubungi melalui Handphone dan media sosial lainnya, seperti Whatsapp (WA).

Alat komunikasi sangat berperan penting terkait dengan bagaimana penyebaran informasi yang dilakukan untuk kelancara berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah. Dengan demikian tidak ada alasan untuk tidak mengetahui, karena sudah disosialisasikan sebelumnya kepada seluruh civitas Yayasan Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah. Bahkan seluruh hasil rapat akan disampaikan kepada yang tidak ikut rapat melalui media informasi, seperti media sosial lain yang ada.

5. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Keadaan guru diMa’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah dari segi jumlahnya, maka disesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan sekolah pada tahun 2017/2560Bdengan jumlah 100 orang, baik gurubidang agama maupun

umum dengan rincian 60 orang mengajar bidang agama dan 40 mengajar bidang umum.⁴⁴

Dari jumlah guru tersebut, baik guru agama maupun umum dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1) Guru sebagai tugas mengajar

a) Guru mengajar tetap, yaitu guru yang diproses oleh pihak sekolah yang mendapatkan gaji dari pemerintah, maka guru tersebut dapat gaji perbulan dari pemerintah yaitu guru yang digaji oleh pemerintah.

b) Guru yang digaji setiap hari/jam yaitu guru yang digaji oleh sekolah (guru yang diminta oleh sekolah)⁴⁵

2) Guru Negeri yang ditugas oleh pemerintah untuk membantu dalam proses pembelajaran. Guru tersebut digaji sepenuhnya oleh pemerintah dan mereka hanya mengajar dibidang umum saja.⁴⁶

Para guru didalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan sebagai pedoman disekolah ini, namun para guru bisa mengembangkan metode sesuai dengan kondisi dan kecakapan siswa.⁴⁷

Bila kita tinjau dari segi pendidikan, baik guru agama maupun guru umum semuanya sudah cukup baik, guru yang mengajar bagian umum berpendidikan atau perguruan tinggi baik di provinsi Patani, Yala,

⁴⁴ Dokumentasi, Prawat Kong Rongrian.2560

⁴⁵ Wawancara dengan Mamu' Kheda, Guru Mengajar Bagian Agama.2560

⁴⁶ Wawancara dengan Waehasenah Waeda-oh, Guru Mengajar Bagian Agama.2560

⁴⁷ Wawancara dengan Pauzi Merah, Guru Mengajar Bagian Agama.2560

Songkhla, Nakhonsithammarat, Phuket, Trang yang sesuai dengan pendidikan umum yang ada di sekolah tingkat SMP dan SMA. Sedangkan guru agama yang mengajar di tingkat ibtidaiah, mutawassitoh dan sanawiyah itu adalah guru yang lulusan dari luar negeri yaitu Mesir, Sudan, Pakistan, Malaysia, Indonesia dan sebagainya.⁴⁸

b. Keadaan Murid

Murid atau siswa adalah merupakan manusia yang akan diarahkan dibawa menunjukan pada cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang dimaksudkan adalah tujuan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.

Tabel II

**JUMLAH SISWA DIMA'HAD AL-ISLAHIYAH AD-DINIYAH
PADA TAHUN 2016-2017**

No.	Murid	Jumlah
01.	Putra	590
02.	Putri	600
	Jumlah	1,190

Dari jumlah siswa tersebut terbagi menjadi dua kelompok:

⁴⁸ Dokumentasi, Rongrian Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, 2560

- 1) Kelompok siswa yang tinggal di rumah yaitu siswa yang tinggal berdekatan dengan sekolah.
- 2) Siswa yang datang dari berbagai provinsi, dan tinggal di asrama yang disediakan oleh sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang perencanaan pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

”Kurikulum yang kita pakai disini yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan Thailand dan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, kita tambah ilmu-ilmu lain sebagai ilmu tambahan seperti ilmu kerajinan tangan, jahit-menjahit, memasak, gunting rambut, mengecat bangunan, pertanian dan peternakan”.

Ketika wawancara bersama Guru (3) Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang perencanaan pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran yang ideal ialah guru menggunakan strategi pelajaran aktif. Suasana dalam kelas bukan guru yang menjadi raja. Guru harus bisa mengajak dan memandu siswa untuk bisa berfikir dan berkreasi. Siswa harus lebih aktif dari pada gurunya”.

Dalam wawancara bersama siswa (2) tentang adanya persiapan guru dalam mengajar, maka siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Kami melihat guru masuk kelas membawa catatan penting, media pembelajaran dan bahan ajar dalam bentuk buku-buku yang dipentingkan dalam proses pembelajaran. Guru juga sering membawa kami ke perpustakaan dan sebelum penelusuran buku, guru menjelaskan pokok permasalahannya”.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan tentang Perencanaan Pembelajaran Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran sebelumnya telah merencanakan apa yang akan dilakukan di kelas. Kepala sekolah turut membantu dalam memfasilitasi guru dalam mengajar dan memberikan arahan dan masukan dua minggu sebelum guru-guru masuk mengajar di tahun akademik ganjil maupun genap.

Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah berusaha memberikan perhatian lebih agar guru membuat perencanaan dalam pembelajaran dengan berusaha membuat pelatihan-pelatihan dan rapat-rapat penting dalam memberikan masukan untuk persiapan mengajar yang baik.

Selanjutnya, ketika ditanyakan terkait dengan perencanaan pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang pendapatnya tentang perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai alat ukur dalam keberhasilan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Hasil UAS kita lapor kepada wali pelajar. Dari hasil UAS itulah dijadikan data untuk kita mengukur sejauh mana keberhasilan kita. Bagi kelas 6

Ibtidaiah, kelas 3 Mutawasitoh, dan kelas 3 Aliyah untuk nilai ujian nasional juga di jadikan alat ukur kita”.

Ketika wawancara bersama guru dan merangkap sebagai pegawai (2) terkait perencanaan pembelajaran dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sebagai tenaga administrasi di sekolah menyaksikan bahwa hasil ujian siswa meningkat dan semakin baik. Artinya, guru dalam mengajar semakin baik, tentunya ditopang dengan persiapan yang sangat baik pula”.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran guru di kelas, karena ada persiapan yang matang yang dilakukan guru setiap akan melakukan proses pembelajaran. Tingkat kesulitan yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran menjadi perhatian penting bagi kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.

Dalam wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang Peran Bapak sebagai Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand dalam mensosialisasikan perencanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kita terima guru sesuai dengan ketentuan kerajaan yaitu guru yang lulus dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Mereka mengajar sesuai dengan lulusan mereka. Terdapat sebagian guru yang tidak ada Akta IV kita menggalakan mereka kuliah tambahan untuk mendapat Akta IV. Alhamdulillah sekarang sudah hamper 90% guru kita sudah dapat Akta IV.

Pada wawancara selanjutnya bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand menambahkan penjelasannya tentang

dukungannya dalam proses perencanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kita ada meeting mingguan. Dalam meeting ini, semua ketua bagian hadir melaporkan hasil kerja mingguan. Setiap semester kita ada evaluasi mengajar guru di kelas. Bagi guru yang dapat nilai tertinggi kita bagikan hadiah. Di dalam meeting kita meminta guru-guru mengutarakan segala kebutuhannya dalam mengajar dan sekolah akan memfasilitasinya”.

Ketika dikompirmasi dalam wawancara singkat kepada Guru (2) terkait sosialisasi pembelajaran dan dukungannya terhadap persiapan guru dalam mengajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap guru wajib menulis RPP, karena ketika sekolah diperiksa oleh kerajaan thailand terkait dokumen Pembelajaran, maka guru-guru harus bisa menunjukkan persiapan yang sudah dia lakukan berupa RPP. Ketua bagian Akademiklah yang bertanggung jawab dalam hal ini”.

“Guru-guru meeting bersama kepala sekolah dan perangkat lainnya bersama setiap minggu membicarakan banyak hal, termasuk yang berkaitan dengan pembelajaran”.

Pada wawancara bersama Pegawai (3) terkait sosialisasi pembelajaran dan dukungannya terhadap persiapan guru dalam mengajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pegawai ikut rapat mingguan bersama kepala sekolah dan guru. Tugas kami membantu guru-guru demi kelancaran proses pembelajaran terkait administrasi, fasilitas dan berbagai hal yang dibutuhkan guru”.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa sosialisasi terkait pembelajaran dan persiapannya dilakukan mingguan. Setiap apa yang dilakukan akan dievaluasi dalam rapat-rapat mingguan dan diharapkan adanya perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik dari tahun ke tahun.

Pemberian arahan kepada guru-guru terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, dalam wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-DiniyahPatani, Selatan Thailand berdasarkan 5W + H, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ma'had Al-Islahiyah Ad-DiniyahPatani, Selatan Thailand menggunakan model perencanaan yang buat oleh kementrian pendidikan, kerana jika pakai perencanaan lain agak sedikit bermasalah ketika pengawai kerajaan Thailand datang melakukan pemeriksaan secara administratif”.

Kemudian wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sekolah, maka beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Para guru selalu dikontrol oleh pimpinan yayasan melalui kepala Ma'had/sekolah. Setiap semester kami selalu dicek oleh mereka. Untuk melancarkan hal ini ketua bagian kurikulum/pelajaranyang bertanggungjawab langsung dalam hal ini”.

Saat konfirmasi kepada guru (5) dan guru (3) terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran dan siapa saja yang terlibat, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Penghargaan kita berikan kepada guru yang terpilih sebagai guru terbaik tahunan. Untuk 5W+H masih ada guru-guru yang belum menguasai manajemen pembelajaran yang baik. Di Thailand, guru lebih fokus menyusun RPP berdasarkan STEM (Sosial, Teknologi)”.

“Semua guru-guru terlibat dalam proses persiapan pembelajaran, tapi bagian akademik atau bagian pembelajaran. Guru-guru meeting bersama kepala sekolah dan perangkat lainnya bersama setiap minggu membicarakan banyak hal, termasuk yang berkaitan dengan pembelajaran”.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan gurulah yang lebih berperan dalam melakukan perencanaan atau persiapan pembelajaran. Pegawai dan kepala sekolah hanya membantu materil dan moril untuk kelancaran pembelajaran di kelas.

Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai fasilitator bagi guru-guru dan pegawai. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas, maka kepala sekolah harus berperan aktif tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator, educator, climator, manajer, entherprenership dan supervisor bagi guru-guru.

Dalam setiap kegiatan tentu ada saja masalah yang dihadapi, baik saat berlangsung maupun ketika pekerjaan itu selesai. Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-DiniyahPatani, selatan Thailand tentang antisipasi yang harus dilakukan,terkait dengan hambatan yang dirasakan guru-

guru dalam merencanakan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Selalu memberikan motivasi dan mendorong guru bekerja berkelompok dan saling berdiskusi. Dengan berkelompok dan berdiskusi guru akan menjadi mudah dalam mengajarkan tugas dan tanggung jawab memberikan pembelajaran. Saya selalu hadir bagi masalah-masalah yang mereka hadapi. Saya memberikan dukungan moril maupun materil jika dibutuhkan para guru”.

Pada wawancara dengan guru (1) terkait antisipasi yang harus dilakukan sesuai hambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kita sebagai seorang pendidik dan pembela agama, kita wajib ikhlas dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban pembelajaran. Semoga apa yang kita lakukan ini mendapat ganjaran di sisi Allah SWT”.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan yang terkait antisipasi yang harus dilakukan sesuai hambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa adanya diskusi-diskusi membuat para guru tidak merasa kebingungan dalam menyelesaikan segala persoalan pembelajaran.

Tingkat kesukaran yang lebih dapat diselesaikan, jika permasalahan itu didiskusikan bersama tim ahli, kepala sekolah dan guru-guru berprestasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kepala sekolah bersedia memfasilitasi

dan memberikan bimbingan dan arahan, karena peran kepala sekolah termasuk sebagai educator dan fasilitator.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang siapa yang terlibat dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kita Semua terlibat dalam pengorganisasian kelas. Wali kelas dilantik bersama wakil wali kelas agar bersinergi dalam mengelola kelas secara baik. Di setiap kelas ada ketua kelas, membantu wali kelas dalam mengkondisikan kelas agar dapat tertib, melaporkan siswa ada masalah”.

Saat wawancara dengan Guru (4) terkait dengan siapa yang terlibat dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya rasa semua harus ikut terlibat. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa semua harus terlibat. Ada yang bertanggung jawab langsung di kelas seperti guru dan ada yang ikut bertanggung jawab di luar kelas, seperti kepala sekolah dan pegawai”.

Selanjutnya Guru (3) menambahkan terkait permasalahan di atas sebagai berikut:

“Secara langsung guru selalu melaksanakan tugas dalam mendidik siswa dan memberikan reaksi jika siswa melanggar disiplin. Selain mengajar,

guru juga sebagai pendidik yang harus memberikan perubahan pemikiran, karakter dan keahlian tambahan.

Wawancara bersama Pegawai (2) terkait keterlibatan dalam proses pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pegawai tidak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas, tetapi kami juga punya peran membantu guru di bidang administrasi atau menyediakan fasilitas”.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang faktor penghambat bagi guru-guru dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tidak sedikit guru-guru kita yang tidak buat persiapan mengajar. Sesekali ada juga guru kita yang korupsi waktu, yang paling bermasalah guru wanita ketika cuti bersalin. Jika guru tidak di kelas, maka siswa akan ribut di kelas dan dapat mengganggu kelas-kelas lainnya”.

Dari seluruh hasil wawancara tentang keterlibatan dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi kepala sekolah dan pegawai hanya membantu dalam memfasilitasi guru dalam melakukan tugasnya di kelas.

Selanjutnya, hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang pengorganisasian pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sudah berusaha menempatkan guru-guru yang tepat sesuai bidang keahliannya untuk menjadi wali kelas dan merekrut para guru dan pegawai sesuai yang dibutuhkan dan bidang apa yang dibutuhkan sekolah. Namun, ada juga sedikit yang diterima karena ada kedekatan hubungan keluarga”.

Senada dengan ungkapan kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand, Guru juga sebagai Pegawai (3) mengungkapkan tentang pengorganisasian pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“untuk pengadaan guru dan pegawai direkrut berdasarkan jumlah dan keahlian yang dibutuhkan. Penempatan dilakukan sesuai dengan keahliannya. Dikatakan guru dan pegawai profesional, jika mereka bekerja sesuai dengan bidang keahliannya”.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa apa yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan kepada siapa dia bertanggung jawab, ada hubungannya dengan rekrutmen guru dan pegawai yang disesuaikan dengan jumlah dan keahlian yang dibutuhkan sekolah tersebut.

Guru dan pegawai profesional harus bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, karena ada hubungannya dengan hasil pekerjaan yang dilakukannya. Guru profesional selalu menunjukkan bentuk keprofesionalannya, seperti bekerja secara ikhlas, baik dan jujur. Selalu menambah pengetahuan, menilai setiap pekerjaannya sebelum pimpinan menilainya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, berpusat pada guru atau berpusat pada siswa, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam memberikan pembelajaran, saya memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengajarkannya. Guru mengajar tergantung Teknik, strategi dan metode apa yang menurutnya tepat dalam membelajarkan siswa. Pada umumnya setiap kali bertatap muka, selalu ada tugas yang harus diselesaikan siswa dalam kelas itu juga. Guru cenderung sebagai fasilitator, pembimbing dan pamong di dalam kelas”.

Ketika Guru (2) diwawancarai mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, berpusat pada guru atau berpusat pada siswa. Guru berusaha menyesuaikan materi, strategi pembelajaran dan karakteristik siswa”.

Saat Siswa (3) dikonfirmasi terkait bagaimana guru mengajar, maka siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Kami belajar secara berkelompok yang dipandu dan dibimbing oleh guru. Siswa lebih aktif dari guru. Kami belajar berbeda-beda triknya. Guru suka mengubah-ubah cara dia mengajar di kelas”.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa guru dinamis adalah guru yang menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan keadaan dan karakter peserta didik. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan keaktifan berpusat kepada siswa dengan panduan dan arahan guru.

Selanjutnya, Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang penerapan metode, strategi dan model pembelajaran yang bukan hanya model konvensional (ceramah), maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Terus terang, saya paling tidak suka guru yang menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat siswa jenuh, bosan dan mengantuk. Metode konvensional atau ceramah sering dipakai guru-guru yang bidang studi agama yang sudah lanjut usia. Sebenarnya, metode konvensional juga tidak buruk. Hampir semua strategi pembelajaran dimulai dengan metode ceramah. Yang diharapkan, guru mampu memberikan variasi strategi, atau model dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas semakin menarik dan dinamis”.

Kemudian Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand menambahkan tentang pemberian pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap tahun kita adakan pelatihan hal teknik mengajar terutama sebelum masuk semester ganjil. Kita selalu kirim guru kita ikut kursus yang diadakan oleh kerajaan Thailand. Kita juga bawa guru-guru kita study banding di sekolah-sekolah lain. Semua itu kita lakukan untuk memenuhi persyaratan kerajaan setiap guru harus dapat bimbingan dan pembinaan ± 20 jam per-tahun”.

Ketika Guru (1) diwawancarai terkait dengan pemberian pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pemberian pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran harus dikuasai seluruh guru, walaupun masih ada guru yang tidak menguasainya”.

Saat dikonfirmasi berkenaan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran, maka siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Kami merasakan bahwa guru tersebut menerapkan cara pembelajaran yang berbeda setiap kali mereka masuk ke kelas dalam memberikan pembelajaran”.

dari

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa guru menggunakan Multi metode, Strategi atau model yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sifat materi pembelajaran. Pemberian pelatihan kepada guru-guru harus dilakukan sebagai proses menjadikan guru sebagai guru profesional. Dengan adanya pelatihan dan diskusi antar guru sebidang, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru SD dan SMP dan SMA disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) membuat kerja guru semakin profesional, pendidikan bermutu dan dapat menghasilkan siswa-siswa yang kompetitif.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang guru-guru yang menggunakan multi media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Guru yang sering gunakan multi media ialah guru bahasa Thailand, bahasa Inggris dan guru sains. Sedangkan guru-guru mata pelajaran bidang

agama, cenderung tidak menggunakan media pembelajaran. Mereka lebih suka membelajarkan siswa dengan ceramah dan hapalan”.

Ketika Guru (4) diwawancarai terkait dengan guru-guru yang menggunakan multi media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Guru-guru pelajaran yang bersifat agama, mereka agak kurang menguasai multi media pembelajaran, karena lebih suka mengajar menggunakan metode ceramah dan menghafal pelajaran”. Sedangkan guru-guru mata pelajaran umum dalam memberikan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran”.

Ketika dikonfirmasi kepada Siswa (4) tentang apakah gurunya menggunakan Multi media dalam mengajar, siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Kami selalu memperhatikan guru-guru yang mengajar di kelas. Hanya sedikit guru yang menggunakan media pembelajaran” terutama guru-guru yang mengajar agama Islam”.

Dari penjelasan hasil seluruh wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan, bahwa guru-guru bidang agama banyak yang tidak menggunakan multi media dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan guru-guru bidang umum, hampir semua menggunakan multi media pembelajaran dalam mengajar di kelas.

Terkait dengan Dukungan Pembiayaan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand, alhamdulillah tidak ada masalah dengan biaya. Apa yang guru butuh selalu kita penuhi. Setiap bulan kita sedia 20.000 Thailand Bath (THB) (sekitar Rp.7.000.000) sebagai biaya untuk keperluan kegiatan belajar-mengajar di samping biaya-biaya tak terduga lainnya”.

Ketika persoalan pembiayaan pendidikan yang dilakukan sekolah ditanyakan kepada Guru (10), maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand sudah mempersiapkan biaya melalui perencanaan keuangan sekolah, baik biaya rutin maupun biaya tak terduga”.

Saat wawancara masalah pembiayaan ditanyakan kepada Pegawai (3), maka Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pembiayaan pendidikan sudah direncanakan sesuai biaya rutin dan biaya kegiatan tak terduga. Pembiayaan ini dipersiapkan dan didapat dari SPP siswa yang dibayarkan setiap awal bulan. Dalam merencanakan pembiayaan sekolah, kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand melibatkan guru dan pegawai disesuaikan dengan kebutuhan perasional sekolah, guru dan pegawai”.

Dari seluruh hasil wawancara berkaitan dengan pembiayaan pendidikan dapat disimpulkan, bahwa pembiayaan pendidikan sudah direncanakan sebelum pendidikan berlangsung. Ada biaya rutin dan ada biaya tidak rutin. Ada biaya yang langsung bersentuhan dengan program pendidikan, seperti kelas, mobiler

dan sarana ibadahpun dianggap sebagai yang bersentuhan langsung dengan pendidikan dan ada juga yang tidak bersentuhan langsung dengan pendidikan tapi juga penting untuk dilaksanakan dalam pendidikan, seperti pengadaan kamar mandi, kantin dan kantin.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang bagaimana usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Guru-guru ibtidaiyah, mutawasitah dan guru aliyah bersemangat sekali dalam menyediakan sumber belajar sebagai bentuk pengayaan intelektual”. Mereka rajin membeli buku dan sumber lainnya”.

Selanjutnya kepala sekolah menambahi komentarnya terkait dengan usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dua minggu sebelum sekolah aktif dimulai, semua guru wajib hadir dan membuat persiapan pembelajaran (RPP) dan dalam waktu dua minggu inilah guru-guru melengkapi sumber belajar. tugas pimpinan sekolah menyediakan keperluan mereka”.

Ketika dikonfirmasi kepada Guru (6) tentang usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kami sebelum masuk sekolah tahun akademik, baik ganjil maupun genap, kepala sekolah mengumpulkan guru-guru dan memberikan arahan

terkait dengan persiapan-persiapan dalam pembelajaran, termasuk mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar”.

Saat Siswa (5) diwawancarai terkait guru-guru memiliki bahan ajar dan sumber belajar dalam bentuk literatur, maka siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Kami melihat setiap guru-guru yang masuk kelas, mereka banyak bawa buku dan ada juga membawa majalah atau bahan-bahan bacaan lain yang digunakan untuk mengajar di kelas”.

Dari seluruh hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan terkait dengan pemenuhan bahan ajar dan sumber belajar. Guru-gurupun berusaha melengkapi bahan ajar dan sumber belajar sebelum masuk tahun ajaran, baik ganjil maupun genap.

Dalam memberikan informasi yang lengkap kepada siswa, guru harus memiliki bahan ajar dan sumber belajar yang bervariasi. Pemahaman guru diukur dari sejauh mana dia mampu memenuhi tingkat kebutuhan informasi, baik dari media cetak maupun elektronik. Guru harus selalu memperbaharui pengetahuannya, sesuai dengan bidang keahliannya.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang berapa lama waktu belajar formal di kelas setiap harinya, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Satu jam pembelajaran setara dengan 40 menit. Satu hari belajar sebanyak 10 jam atau setara dengan 400 menit dengan 5 s/d 10 mata pelajaran”.

Selanjutnya Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand menjelaskan tentang Berapa lama waktu belajar non formal yang tersedia sebagai berikut:

“Waktu non formal yang disediakan di sini mulai dari selesai shalat subuh kita mengajar kitab kuning. Selesai shalat magrib kita belajar Al-Qur'an dan selesai shalat isya kita mengajarkitab kuning”.

Ketika Guru (6) diwawancarai terkait dengan jam formal belajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Waktu belajarnya 40 Menit per-satu jam sekolah. Satu hari ada 10 jam pelajaran atau sama dengan 5 s/d 10 mata pelajaran per-hari”.

Ketika Siswa (5) diwawancarai terkait dengan jam formal belajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kami masuk 10 jam pelajaran per-hari. Kadang-kadang kami masuk 6 atau 7 mata pelajaran”.

Dari seluruh hasil wawancara terkait dengan jam formal sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa Satu jam pembelajaran setara dengan 40 menit. Satu hari belajar sebanyak 10 jam atau setara dengan 400 menit dengan 5 s/d 10 mata pelajaran. Waktu non formal yang disediakan di sini mulai dari selesai shalat subuh kita mengajar kitab kuning. Selesai shalat magrib kita belajar Al-Qur'an dan selesai shalat isya kita mengajar kitab kuning.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang guru-guru melaksanakan proses pembelajaran mengikuti perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Masih ada guru yang mengajar tidak mengikut perencanaan yang dibuatnya (RPP). Guru akan menggunakan RPP ketika sedang diadakan supervisi kelas, maka semua guru mempersiapkan dengan mantap. Artinya, tingkat kesadaran sebagian kecil guru masing kurang”.

Ketika Guru (3) diwawancarai terkait dengan proses pembelajaran mengikuti perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Para guru mengajar menggunakan RPP, karena anjuran membuat RPP sudah dilakukan sebelum masuk tahun ajaran Ganjil atau Genap”.

Saat dikonfirmasi kepada Siswa (3) tentang apakah guru membawa perencanaan pembelajaran (RPP) saat mengajar di kelas, maka siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Guru-guru yang melaksanakan proses pembelajarannya dengan menggunakan buku panduan mengajar”.

Dari penjelasan seluruh hasil wawancara, maka dapat disimpulkan, bahwa guru membuat persiapan dalam pembelajaran dan menggunakannya sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru akan mengalami masalah di kelas jika tidak memiliki persiapan dalam pembelajaran.

4. Pengawasan Pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang pengawasan terkait dengan perencanaan

pembelajaran yang disusun oleh guru-guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Itu sudah menjadi tugas saya, tapi terus terang saya sendiri tidak punya waktu untuk fokus hal ini. Masih banyak urusan lain yang saya harus selesaikan, saya fokuskan supervisi ini ketika Tahun Ajaran baik ganjil maupun genap sedang berjalan”.

Selanjutnya Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang melakukan pengawasan saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Oleh karena tugas saya agak cukup banyak, pengawasa khusus hal ini saya amanatkan kepada ketua nahagian pembelajaran. Dialah yang bertanggung jawab sepenuhnya”.

Ketika Guru (6) diwawancarai terkait dengan pengawasan terhadap persiapan guru mengajar dan pengawasan saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukan pengawasan sebelum kami mengajar terkait dengan persiapan mengajar dan juga melakukan pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas”.

Ketika ditanyakan kepada Siswa terkait dengan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, maka siswa menjelaskan sebagai berikut:

“Saat guru mengajar, kepala sekolah terkadang berkunjung ke kelas dan menanyakan dia punya persiapan dalam mengajar atau tidak dan sering melihat-lihat guru mengajar dari luar kelas”.

Dari seluruh hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa kepala Sekolah melakukan pengawasan terkait proses pembelajaran di dalam kelas dan menanyakan tentang persiapan apa yang dilakukan guru saat ia akan mengajar di kelas.

Kepalasekolah melakukan pengawasan di kelas terhadap guru bukan semata-mata mencari kesalahan guru, tetapi bagaimana menjalankan usaha perbaikan dalam pembelajaran. Pengawasan ini sangat bermanfaat bagi disiplin, pembiasaan tertib administrasi bagi guru dan perbaikan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailan tentang melakukan pengawasan terkait dengan keterampilan guru dalam mengajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Setahun sekali kita ada beri hadiah guru terbaik, karena terpilihnya guru yang terbaik dan kita serahkan kepada bagian personalia untuk mengawasi dan memberikan penilaian”.

Saat wawancara dengan Guru (4) dilakukan terkait keterampilan guru dalam mengajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas langsung dalam rangka supervisi guru saat pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah tidak pernah memberitahukan kepada guru tertentu ketika dia ingin berkunjung ke ruang kelas”.

Ketika kegiatan pengawasan atau supervisi kelas yang dilakukan kepala sekolah ditanyakan kepada Guru (9) juga sebagai Pegawai, maka dia menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala sekolah sering berkunjung ke kelas-kelas saat guru sedang mengajar. Sebelum menuju kelas, biasanya kepala sekolah meminta panduan pengawasan berkaitan dengan pembelajaran, sehingga bias tepat sasaran dalam pengawasan”

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam kegiatan pembelajaran tetap dilakukan kepala sekolah dengan panduan yang sudah disusun sebelumnya agar tepat sasaran”.

Ketika wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang keterampilan dalam mengajar guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Semua guru wajib ikut pelatihan, sesuai dengan yang diwajibkan oleh kerajaan Thailand. pelatihan pembelajaran, secara umum disponsori oleh negara dan pelatihan secara khusus yang sengaja mengadakan di sekolah.

Dari hasil wawancara bersama Guru (3) Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang memberikan reward (hadiah) kepada guru yang mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“jika ada penilaian, maka harus ada aspek yang dinilai dan siapa menempati nilai tertinggi. Dengan adanya penilaian, maka harus ada reward berlaku bagi guru sesuai dengan kemampuannya beradaptasi dengan peraturan yang berlaku dengan baik”.

Selanjutnya, Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah menambahkan tentang memberikan punishment kepada guru yang mengajar tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kita belum ada hukuman yang pasti bagi guru yang mengajarnya tidak sesuai dengan ketentuan, hanya kita minta kepada semua guru berusaha menjalankan tugas belajar mengajar dengan baik.

Ketika wawancara bersama Guru (5) Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang pembinaan, bukan memberikan hukuman bagi guru yang tidak mengajar dengan baik, profesional dan berkarakter, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala sekolah lebih sering memberikan nasehat dan teguran dari pada memberikan hukuman bagi guru yang bermasalah dalam pembelajaran. Sebagai guru di sekolah agama, tentu nilai-nilai agama dalam mengajar akan lebih menonjol dalam bentuk melaksanakan amanah sebaik-baiknya”.

Selanjutnya Guru (8) juga sebagai pegawai menambahkan terkait dengan guru profesional yang amanah dan berakhlaqul karimah sebagai berikut:

“Dalam hal pemecatan guru, hal ini belum pernah terjadi, karena nilai-nilai islami yang dimiliki kepala sekolah mampu mengubah guru yang kurang bersemangat, akan lebih lebih bersemangat”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang bermasalah dalam pembelajaran, terkait cara mengajar, strategi mengajar dan persiapan guru mengajar, seharusnya diberikan masukan, teguran dan suri tauladan, bukan dengan memarahi dan memberikan hukuman.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang memfasilitasi guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kita sediakan biaya bagi guru yang perlu kepada peralatan. Setiap guru ada yang kita sediakan untuk pesan alat-alat belajar mengajar di koperasi sekolah”.

Ketika wawancara Bersama Guru (6) tentang penyediaan fasilitas pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala sekolah melalui program pengadaan, maka guru melakukan perencanaan, pengadaan dan pendistribusian fasilitas belajar, sehingga guru mengajar tidak akan mengalami masalah. Dukungan positif kepala sekolah sering diperdengarkan tidak saja pada saat rapat”.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang bentuk pengawasan yang dilakukan kepada guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Adapun bentuk pengawasan yang saya lakukan kepada guru terkait dengan persiapan guru saat ingin memberikan pembelajaran, cara mengajar, administrasi dalam mengajar dan penampilan serta kehadiran guru saat mengajar”.

Ketika wawancara dilakukan bersama Guru (8) juga sebagai Pegawai di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang bentuk pengawasan yang dilakukan kepada guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Biasanya yang menjadi perhatian kepala sekolah adalah bagaimana guru mengajar dan apa-apa saja yang dipersiapkan guru dalam melakukan tugasnya”.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang bentuk pengawasan yang dilakukan kepada guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

5. Fasilitas Pendukung Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang fasilitas pendukung, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Fasilitas yang kita sediakan untuk program pendidikan yaitu ruang kelas, perangkat kelas, fasilitas yang langsung berhubungan dengan kegiatan pendidikan. Saya juga menyediakan pembiayaan pendidikan, karena biaya pendidikan mempermudah dalam pengadaan segala fasilitas”.

Ketika wawancara bersama Guru (8) juga sebagai Pegawai merangkap sebagai Pegawai Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang fasilitas pendukung, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya mengajar sudah menggunakan media membelajarkan. Ketika guru meminta fasilitas pembelajaran untuk diadakan, maka kepala sekolah menyediakannya, karena sudah disediakan biaya untuk keperluan pendidikan. Pemberian fasilitas pendukung juga diberikan kepada pegawai”.

Dari informasi yang diberikan melalui wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian fasilitas untuk pendidikan itu sudah difasilitasi melalui pembiayaan pendidikan yang sudah dianggarkan di awal tahun ajaran”.

Fasilitas pembelajaran merupakan kebutuhan yang langsung berhubungan dengan pendidikan. Ada juga kebutuhan yang tak berhubungan langsung dengan pendidikan, seperti kantin, kamar mandi dan rumah ibadah, tetapi juga membantu kelancaran proses pendidikan.

Pemanfaatan fasilitas pendidikan hampir setiap hari digunakan, baik di kelas maupun di luar kelas, untuk kelas formal maupun non formal. Tingkat kebutuhan dalam pemanfaatan fasilitas dapat membuat guru bersemangat dalam memberikan pembelajaran. Penilaian dalam penyelenggaraan pendidikan juga ditentukan dari fasilitas yang dimiliki sekolah.

Penggunaan fasilitas juga perlu disosialisasikan kepada para guru jika fasilitas itu terbaru dan belum pernah digunakan orang. Sosialisasi itu harus dilakukan kepala sekolah dan terjadwal secara formal. Tingkat kesadaran dalam pemanfaatan fasilitas harus dimiliki setiap guru dan civitas akademika lainnya.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam di Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, bahwa fasilitas pendidikan berusaha kita hadirkan, agar guru tidak terkendala dalam memberikan

pembelajaran di kelas. Pembiayaan pendidikan untuk fasilitas pendidikan sudah kita anggarkan diawal tahun ajaran”.

“Adapun faktor penghambat berjalannya pendidikan di Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, di antaranya harus mensinkronkan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, bantuan pemerintah sangat kecil untuk pendidikan umum, banyak guru belum memahami cara mengajar yang efektif disesuaikan dengan karakter siswa, disiplin guru juga menjadi perhatian kepala sekolah dan proses pembinaan siswa masih belum maksimal dilakukan.

Ketika wawancara bersama Guru (8) merangkap sebagai Pegawai Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sesuai dengan ungkapan kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, bahwa faktor pendukungnya adalah fasilitas yang disediakan kepala sekolah untuk pembelajaran, pembiayaan pendidikan cukup untuk pengelolaan pendidikan dan guru-gurunya berdomisili di sekitar Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah”.

“Faktor penghambat yang kami rasakan dalam pembelajaran yaitu memahami karakter siswa, dukungan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan umum dan bagaimana strategi mengajar yang lebih tepat dengan berbagai karakter siswa saat di kelas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan yaitu

1. Faktor pendukung dalam pendidikan terkait dengan fasilitas yang tersedia dan pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan.
2. Faktor penghambat berjalannya pendidikan di Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, di antaranya harus mensinkronkan antara pendidikan agama

dengan pendidikan umum, bantuan pemerintah sangat kecil untuk pendidikan umum, banyak guru belum memahami cara mengajar yang efektif disesuaikan dengan karakter siswa, disiplin guru juga menjadi perhatian kepala sekolah dan proses pembinaan siswa masih belum maksimal dilakukan.

C. Pembahasan

1. Dasar dan Tujuan Manajemen Pembelajaran

Setiap jenis pembelajaran harus mempunyai dasar dan tujuan. Dasar adalah sebagai suatu aktivitas, sedangkan tujuan itu adalah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu aktivitas. Dan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah adalah Sekolah Pendidikan Agama Islam yang swasta jenis Mulnithi (yayasan) harus mempunyai dasar dan tujuan yang tetap oleh Mulnithi (yayasan). Selain itu dasar dan tujuan kurikulum yang ditetapkan oleh departemen pendidikan.

Selanjutnya dasar dan tujuan pendidikan di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah yang termasuk kelompok Mulnithi dan sebagai sekolah pendidikan agama Islam swasta. Pada dasarnya adalah sebagai berikut:

a. Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah adalah sebagai berikut:

1) Dasar pendidikan dari Mulnithi (yayasan) yaitu:

- a) Pendidikan berdasar Al-qur'an dan As-sunnah.
- b) Pendidikan berdasarkan Akidah Ahlus-Sunnah Wal-Jama'ah.

- c) Pendidikan berdasarkan Negara yaitu cinta kepada tanah air, agama dan raja

b. Dasar Kurikulum

- 1) Pendidikan untuk warga Negara Muslim seutuhnya.
- 2) Pendidikan supaya anak didik dapat menggunakan ilmu dan pengalaman dalam melaksanakan kehidupan dengan benar.
- 3) Pendidikan berupaya agar anak didik mempunyai akhlak yang luhur dan sifat kemanusiaan.
- 4) Pendidikan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan Negara.
- 5) Pendidikan berupaya mempunyai asas untuk berkerja atau studi selanjutnya.

c. Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan pendidikan dan pengajaran pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dari Mulnithi (yayasan) yaitu:
 - a) Meningkatkan aspirasi pendidikan warga negara Muslim.
 - b) Meningkatkan aspirasi dan membantu pendidikan anak-anak miskin dan anak-anak yatim.
 - c) Memberikan biasiswa kepada siswa yang berprestasi dan tidak mampu membiayai pendidikannya.
 - d) Melaksanakan amalan yang baik dan kerjasama dengan masyarakat.
 - e) Mempersiapkan diri sebagai kader agama sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.

2) Tujuan kurikuler

- a) Pelaksanaan ajaran agama berdasarkan pemahaman yang baik atas Al-qur'an dan Hadits.
- b) Mempunyai ilmu dan keterampilan bidang agama dan umum sehingga dapat mengikuti perkembangan di zaman teknologi sekarang ini.
- c) Mempunyai disiplin dan kepercayaan diri sesuai dengan ajaran Islam, rajin, ikhlas, jujur, sabar dan mempunyai sifat sukarela mendahulukan kepentingan masyarakat daripada kepentingan diri sendiri.
- d) Mengetahui Hak dan kewajibannya terhadap Allah SWT., diri sendiri dan masyarakat.
- e) Anak didik dapat memahami tentang keimanan, beriman kepada ajaran Islam, mampu membawa misi Islam dalam pelaksanaan kehidupannya.⁴⁹

2. Jenjang Pendidikan di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand

Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah menjadi dualisme pendidikan yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum. Adapun jenjang pendidikan yang ada pada Sekolah Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama

- 1) Untuk tingkat Ibtidaiyah, lama belajar 3 tahun

⁴⁹ Wawancara dengan Rosdi Cana', Guru Mengajar Bagian Agama. 2560

2) Untuk tingkat Mutawassitoh, lama belajar 3 tahun

3) Untuk tingkat Tsanawiyah, lama belajar 3 tahun⁵⁰

b. Pendidikan Umum

1) Untuk tingkat menengah pertama, lama belajar 3 tahun (mulai dari kelas M.1 sampai M.3)

2) Untuk tingkat menengah atas, lama belajar 3 tahun (mulai dari kelas M.4 sampai M.6)⁵¹

Maka jadwal pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

a. Untuk pelaksanaan pendidikan agama mulai dari jam 08:30 pagi sampai jam 12:00 siang.

b. Untuk pelaksanaan pendidikan umum dimulai dari jam 13:30 siang sampai jam 16:10 sore.⁵²

3. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran

a. Kepala Sekolah sebagai Manajer pendidikan

Kepala sekolah sebagai manajemen pendidikan yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu untuk dapat pelaksanaan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan dengan fungsinya. Dalam hal itu kepala sekolah mempunyai fungsi yang

⁵⁰ Wawancara dengan Kancana Tokyala, Guru Mengajar Bagian Agama. 2560

⁵¹ Wawancara dengan Ahlam Jekdeng, Guru Mengajar Bagian Umum. 2560

⁵² Wawancara dengan Fadel Abd.wahab, Guru Mengajar Bagian Umum. 2560

tertinggi dalam lingkaran sekolah. Dapat diperhatikan dalam fungsi kepala sekolah ini, digariskan secara umum dalam perencanaan yaitu:

1) Membuat perencanaan pendidikan berkaitan dengan pembelajaran

Perencanaan yang ada di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah merupakan yang direncanakan oleh kepala sekolah atau program tahunan dan juga tidak keluar dari garis departemen pendidikan dan Mulnithi (yayasan) dengan di cakupi beberapa bidang yaitu:

- a) Program pengajaran antara kebutuhan guru sehubungan dengan perpindahan.
- b) Pengawasan dalam menetap guru atau pengawas baru.
- c) Keuangan yang mencakup uang masuk dan keluar dalam pengelolaan pembelajaran.
- d) Fasilitas pembelajaran yang meliputi bangunan kelas, Laboratorim, perpustakaan, media pembelajran dan hal-hal yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.
- e) Prosedur dan syarat dalam penerimaan siswa baru

2) Mengawas jalannya pendidikan

Pengawas pendidikan atau Supervisor merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan kerja secara efektif.

- a) Pengawasan Tata Usaha Sekolah.
- b) Pengawasan Keuangan.
- c) Pengawasan Pembangunan Sekolah dan Asrama.

d) Pengawasan Kesejahteraan Guru dan Murid-muridnya.

e) Pengawasan dalam Bentuk Kegiatan Sekolah.⁵³

3) Membangun fisik dan psikis guru dan pegawai

Pada awal Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah sangat sederhana dan belum banyak bangunan fisiknya, maka yang dilakukanlah juga membangun psikis dan mental para guru dan pegawai, dengan kata lain melakukan pembinaan bagi bawahan.

Kepala sekolah banyak melakukan pengkoordinasian kepada bawahan sebagian pekerjaan. Pembagian tugas cukup jelas. Guru bertugas untuk melakukan pembelajaran di kelas, walaupun kegiatan mengajar itu terkesan sebagai kegiatan memindahkan keterangan, fakta-fakta dan informasi-informasi dari buku kepada murid dan ada juga sebagai kegiatan pemberian tugas dan memeriksa hasil pekerjaan murid.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Pembelajaran

a. Faktor penghambat

Adapun kelemahan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand hingga saat ini adalah tidak memiliki pegawai murni yang bekerja di bidang administrasi. Mereka mempekerjakan guru juga sebagai tenaga administrasi atau memberikan layanan dalam kesehariannya. Sadar atau tidak peran guru profesional sangat diharapkan yang tidak ada hanya fokus pada kegiatan mendidik, mengajar dan memberikan life skill. Pada

⁵³ Wawancara dengan Kamal Abd. Wahab, Pengarah Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.

bagan sekolah dituliskan guru sebagai pendidik dan memiliki tugas tambahan yang terkadang melebihi jam mengajarnya.

Guru sudah menyebutkan beberapa kendala yang mereka hadapi saat melakukan pembelajaran di kelas sebagai bukti bahwa mereka peduli dengan manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand.

Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand merasa terbantu dengan adanya masukan yang guru berikan, baik di forum rapat maupun di luar rapat. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap manajemen pembelajaran berusaha menanggapi beberapa keluhan guru dengan berusaha mewujudkannya, walaupun itu semua ada hubungannya dengan pembiayaan sekolah.

Masalah kesejahteraan guru ada hubungannya dengan semangat guru dan pegawai dalam melayani siswa dalam memberikan pembelajaran di kelas atau melayani bidang administrasi. Masalah penggajian guru-guru diambil dari iuran sekolah atau SPP. Secara logika, bahwa pelayanan yang maksimal dalam pembelajaran, sangat menentukan besaran iuran sekolah/SPP yang akan dibayarkan siswa kepada sekolah. Sekolah mahal terkenal dengan pelayanan maksimal yang diberikan sekolah kepada muridnya.

Manajemen pembelajaran ini menuntut seorang kepala sekolah peka atau tanggap memahami kebutuhan guru dalam pembelajaran. Misalnya, jika guru merasa lesu atau kurang bergairah dalam memberikan pembelajaran,

tentu yang dibutuhkan guru adalah sebuah pencerahan berupa pemberian pelatihan kepada guru-guru, tingkat kesejahteraan yang tinggi dan rasa dihargai dari setiap tindakan yang dilakukan guru di kelas.

Dari beberapa wawancara yang tertuang di bab IV, guru tidak merasa bermasalah dengan gaji. Artinya, guru sudah merasa sejahtera dengan insentif atau gaji yang diberikan atau guru-guru merasa terpanggil jiwanya untuk bekerja dengan ikhlas, sehingga gaji atau insentif bukan menjadi penghalang utama bagi mereka untuk memberikan pembelajaran yang terbaik.

Hal ini dipicu oleh tingkat pemahaman guru-guru yang sangat tinggi tentang aplikasi agama dalam dirinya. Penanaman nilai-nilai agama Islam sudah melekat kuat dalam diri guru dan pegawai. Apapun yang akan berlaku di sekolah, tentunya semua guru tunduk dan patuh pada peraturan yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand. Para guru lainnya diharapkan mampu membangun karakter dan akhlak siswa. Ikutserta membantu kepala sekolah dalam pemecahan masalah-masalah Pendidikan. Partisipasi guru-guru dalam manajemen pembelajaran, seperti menyempurnakan kurikulum pelajaran agama dan mengembangkannya.⁵⁴

Ada hal yang menjadi masalah walaupun tidak fatal, bahwa sebuah sekolah seharusnya memiliki tenaga administrasi murni atau tidak diambil dari tenaga guru. Tentunya guru yang bertugas ganda juga sebagai tenaga

⁵⁴ Wawancara dengan Nuriyah Doma', Guru Mengajar Bagian Agama. 2560

administrasi, akan membuat guru tersebut tidak akan professional, sebab konsentrasinya akan ganda.

Adapun hambatan lainnya yaitu:

- 1) Guru pendidikan agama di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah kurang mengikuti program di bidang pengajaran supaya dapat meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- 2) Kurikulum pendidikan agama Islam tingkat Aliyah jika diperbandingkan dengan kurikulum pendidikan nasional status disamakan dengan tingkat SMA.
- 3) Pembayaran SPP bagi siswa tingkat Aliyah pada umumnya dibayar tidak tepat waktu sehingga menjadi permasalahan dan mengalami kesulitan bagi bagian keuangan.
- 4) Kurang lengkap buku-buku perpustakaan yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan sebagai pedoman dalam menyampaikan bahan pelajaran pada siswa.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung terlaksananya manajemen pembelajaran yaitu jumlah guru cukup dalam mengelola pembelajaran di setiap kelas dan jenjang pendidikan, fasilitas pembelajaran yang memang disediakan kepala sekolah agar guru tidak mengalami masalah dalam pembelajaran di kelas, dukungan masyarakat sangat tinggi yang dibuktikan dengan kepedulian memberikan bantuan materi untuk pembangunan Ma'had Al-Islahiyah Ad-

Diniyah Patani, Selatan Thailand dan guru-guru rajin memberikan masuk untuk perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan.

Secara berangsur-angsur partisipasi guru dalam manajemen pembelajaran di sekolah dan menyelenggarakan pengelolaan pembelajaran semakin menguat.

5. Peranan dan Tanggung Jawab Guru di Sekolah

a) Guru sebagai tenaga pengajar

Guru memberikan pengetahuan yang tidak dimiliki siswa disebut dengan mentransfer pengetahuan. Kegiatan ini tidaklah terlalu sulit. Tentunya seorang guru harus rajin mencari pengetahuan baik di media cetak, media elektronik atau pengalaman langsung.

b) Guru sebagai pendidik.

Tugas Guru tidak hanya berbentuk pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman kepada murid-murid Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah. Seharusnya, Guru bertanggung jawab menanam nilai-nilai, karakter, norma-norma dan akhlaq yang mulia. Guru harus bias menjadi pendidik di manapun dia berada.

Menjadi suri tauladan yang baik merupakan keharusan, karena ditangan gurulah akan terjadi perubahan peradaban. Melalui pendidikan diharapkan siswa menjadi orang yang dewasa, tidak hanya sekedar dewasa umur, tetapi dewasa dari sisi perilaku.

c) Guru sebagai pemberi life skill

Guru harus mampu mewariskan pengetahuan praktik kepada siswa disesuaikan dengan potensi siswa dan potensi alam sekitar yang mampu menghasilkan nilai tambah. Artinya, siswa diharapkan mampu menghadapi segala bentuk permasalahan hidup, karena sudah memiliki belak keahlian.

d) Guru sebagai tenaga administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi bukan sebagai tugas pokok atau tugas wajib, tetapi hanya sebagai tugas tambahan untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran. Guru berkewajiban membuat nilai, mengisi raport merekap absen dan memerintahkan bagian administrasi membuat surat keluar untuk orang tua siswa, jika ada hal yang ingin diinformasikan sekolah.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Adsnah Jektae, Guru Mengajar Bagian Agama, 2560

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah adalah Perencanaan pembelajaran yang ideal ialah guru menggunakan strategi pelajaran aktif. Suasana dalam kelas bukan guru yang menjadi raja. Guru harus bisa mengajak dan memandu siswa untuk bisa berfikir dan berkreasi. Siswa harus lebih aktif dari pada gurunya
2. Pengorganisasian pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah adalah Secara langsung guru selalu melaksanakan tugas dalam mendidik siswa dan memberikan reaksi jika siswa melanggar disiplin. Selain mengajar, guru juga sebagai pendidik yang harus memberikan perubahan pemikiran, karakter dan keahlian tambahan
3. Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah adalah Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, berpusat pada guru atau berpusat pada siswa. Guru berusaha menyesuaikan materi, strategi pembelajaran dan karakteristik siswa.
4. Pengawasan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah adalah Kepala sekolah melakukan pengawasan di kelas terhadap guru bukan semata-mata mencari kesalahan guru, tetapi bagaimana menjalankan usaha perbaikan dalam pembelajaran. Pengawasan ini sangat

bermanfaat bagi disiplin, pembiasaan tertib administrasi bagi guru dan perbaikan proses pembelajaran.

5. Bentuk-bentuk fasilitas dalam mendukung manajemen pembelajaran Agama Islam di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah adalah Fasilitas pembelajaran merupakan kebutuhan yang langsung berhubungan dengan pendidikan. Ada juga kebutuhan yang tak berhubungan langsung dengan pendidikan, seperti kantin, kamar mandi dan rumah ibadah, tetapi juga membantu kelancaran proses pendidikan.
6. Faktor pendukung terlaksananya manajemen pembelajaran yaitu jumlah guru cukup dalam mengelola pembelajaran di setiap kelas dan jenjang pendidikan, fasilitas pembelajaran yang memang disediakan kepala sekolah agar guru tidak mengalami masalah dalam pembelajaran di kelas, dukungan masyarakat sangat tinggi yang dibuktikan dengan kepedulian memberikan bantuan materi untuk pembangunan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand dan guru-guru rajin memberikan masuk untuk perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan.

B. Saran

Pada bagian ini penulis ingin mengajukan saran-saran dengan meningkatkan mutu dalam pembelajaran terutama dalam manajemen proses pendidikan di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah khususnya. Diharapkan dapat bermanfaat demi meningkatkan mutu dan terarahnya pendidikan Islam.

1. Penelitian ini sangat menarik tidak hanya bagi pembaca, tetapi juga bagi frpengelola pendidikan dan diharapkan untuk mampu menemukan solusi dari masalah yang berkembang di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand.
2. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan, tidak saja bagi peneliti, tetapi juga bagi sipeneliti atau pembaca lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, slamat santosa, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Data Dokumentasi Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001.
- Dokumentasi, Laksut Islam Seksa Radap Mattayom Thon Pelai.
- Dokumentasi, Laksut Islam Seksa Radap Mattayom Thon Thun.
- Dokumentasi, Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, Pi 2560 B.
- Dr. Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, Bandung, Sinar Baru, 2000.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud, 2000.
- G.R Terry dan L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- H.Engkoswara, H.Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- H.M.Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta :kancana, 2008.
- H.Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Imronfauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- J. Mursell & Prof. Dr. S. Nasutoin, M.A, *Mengatur Dengan Sukses*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rinekacipta, 2000.
- Maryo, Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Anitama, 2013.

- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta :Ghalia Indonesia, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- S. Nasution, M.A, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Salime & yahrn, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Citapustaka Media, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Bandung :Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta Renekacipta, 2000.
- Sukanto, Reksohadipradja, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : BREE, 2000.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid II*, Yokyakarta :Andi Offset, 2000.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Pisangan : Cipulat Press, 2005.
- Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: BulanBintang, 2000.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

Lampiran

Nama Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, Bangkau, Nongcik, Patani Selatan
Thailand



Nama Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah, Bangkau, Nongcik, Patani Selatan
Thailand



Ruang kelas Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah



Masjid Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah



Banhunan Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah



Nomor : 010/2560

Ma'had Al-Ishlahiyah Ad-Diniyah
65 M. 2 T. Bangkhau A. Nongjik
Ch. Pattani S. Thailand 94170
Telp. 082-264-7472

Lampiran : -

Hal : **Keterangan Izin Resert dan Observasi**

Kepada : **Yth. Dekan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN-SU)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami pimpinan Ma'had Al-Ishlahiyah Ad-Diniyah Nongchik Patani Selatan Thailand dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Miss Nurinee Awae
Tempat/Tgl. Lahir : Pattani, 25 April 1991
NIM : 31155252
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU
Sem/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah mengadakan resert dan observasi di Ma'had Al-Ishlahiyah Ad-Diniyah yang kami pimpin sesuai judul skripsinya "**Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Ma'had Al-Ishlahiyah Ad-Diniyah Patani (Selatan Thailand)**".

Sekian surat keterangan ini kami buat semoga dekan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN-SU dan pihak yang berkepentingan menjadi maklum.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.

Patani, 12 Jamadil Thani 1438 H.
10 March 2017 M.

Manajer Ma'had Al-Ishlahiyah Ad-Diniyah


H. Usman Toktayong, S.Pd
NIP: 58123040025041

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : MISS NURINEE AWAE
Tempat / Tgl Lahir : Patani / 25 April 1991
NPM : 31155252
Fakultas / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Asal : 150/2 M.2 T. Tukjung A. Nongcik C. Patani,
94170 (Thailand)
Alamat di Indonesia : Jln. Halat Gg. Cempaka I, No.4 Medan

II. NAMA ORANG TUA

Bapak : Mr. Abdurrahim Awae
Ibuk : Miss. Asiyah M.Qasim

III. PENDIDIKAN

: SD Rong Rian Ban Tukjung
A. Nongcik C. Patani
: SMP-SMA Pondok Hutan Ahu
A. Nongcik C. Patani
: Diploma, Jami'ah Islam Syeikh Daud Al-
Fathani (JISDA) A. Meaung C. Yala

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan
(UIN-SU)

Medan, 4 Desember 2017

Penulis

MISS NURINEE AWAE